

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran SMP Muhammadiyah 1 Kudus

1. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Muhammadiyah adalah organisasi Islam terbesar yang bergerak dalam berbagai bidang amal usaha. Salah satunya ialah bidang pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Kudus. SMP Muhammadiyah 1 Kudus berdiri sejak zaman penjajahan Belanda yaitu pada tahun 1939 yang diawali dengan didirikannya MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*) Muhammadiyah Kudus. MULO adalah sekolah yang standarnya sama halnya dengan sekolah menengah tingkat pertama (SMP). Sekolah ini hanya bertahan 2 tahun, yaitu sampai pada tahun 1941 ketika penjajahan Belanda di Indonesia.

Pada tahun 1946 atas prakarsa Pengurus besar Masyumi, di Kudus didirikanlah sekolah menengah Islam, namun sekolah inipun harus tutup karena situasi keamanan yang tidak menentu. Hingga akhirnya pada pertengahan tahun 1946 atas dasar instruksi pengurus besar Muhammadiyah menetapkan agar di daerah-daerah seluruh Indonesia didirikan sekolah Islam Muhammadiyah. Maka dari itu dalam musyawarah daerah sekaresidenan Pati (MUSDA) yang dipimpin oleh Bapak Muslim, diputuskan untuk mendirikan SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Keputusan ini akhirnya ditindak lanjuti oleh Bapak R. Soelicha yang sekaligus menjadi Kepala Sekolah pertama di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.¹

Perkembangan yang semakin pesat menuntut sekolah untuk punya status pendidikan. Maka dari itu mulai tahun 1950 Status SMP Muhammadiyah 1 Kudus menjadi sekolah berstatus swasta hingga sampai pada tahun 1957. Sejak tahun 1957 status SMP Muhammadiyah 1 Kudus

¹ Hasil Dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2018.

meningkat menjadi sekolah swasta berbantuan. Pada tahun 1967 berdasarkan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 21 Oktober 1967 No.293/Mat/Keu/E, status SMP Muhammadiyah 1 Kudus menjadi sekolah swasta bersubsidi. Hingga akhirnya pada tahun 1985 dalam perkembangannya, SMP Muhammadiyah 1 Kudus telah menjadi sekolah yang terakreditasi oleh Depdikbud Jawa Tengah. Hingga akhirnya SMP Muhammadiyah 1 Kudus mencapai tingkatan tertinggi menjadi sekolah swasta yang berstatus DISAMAKAN, hal ini berdasarkan surat keputusan kepala wilayah Depdikbud Jawa Tengah tanggal 14 Oktober 1985 No. 679/I/03.8.4/U.85.²

. Kemudian pada tahun 2005 SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengalami perkembangan yang sangat signifikan, yang mana berdasarkan keputusan sidang badan akreditasi sekolah Kabupaten Kudus pada tanggal 8 Desember 2005 SMP Muhammadiyah 1 Kudus meraih predikat “A” (Amat Baik) dengan nilai akhir 85,78. Dengan adanya surat keputusan No. 10.03.19/D.Dp/2005 ini SMP Muhammadiyah 1 Kudus berstatus sekolah terakreditasi amat baik.³

Hal inilah bisa dilihat tingkat perkembangan dan pertumbuhan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Kudus mulai tahun 1964, 1976 hingga tahun 2000 telah mengalami banyak peningkatan mulai dari segi pembangunan sampai pada peningkatan jumlah peserta didik. Terbukti SMP Muhammadiyah 1 Kudus telah memiliki banyak ruang diantaranya yaitu; 22 lokal kelas, kantor guru, Masjid, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium Bahasa., laboratorium Komputer, ruang ketrampilan, ruang OSIS, ruang koperasi, dan ruang BK. Perkembangan dan peningkatan yang signifikan inilah, SMP Muhammadiyah 1 Kudus dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan peningkatan mutu pendidikan hingga akhirnya dapat mencapai status sekolah berstandar Nasional.

² Hasil Dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 26 Oktober 2018.

³ Hasil Dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 28 Oktober 2018.

2. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Visi dan misi SMP Muhammadiyah 1 Kudus adalah:⁴

a. Visi

Terciptanya suasana Islami, Unggul dalam prestasi, berwawasan lingkungan, Ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi

- 1) Menumbuhkembangkan pengalaman beragama serta berbudi pekerti luhur.
- 2) Membantu siswa mengenali potensi diri untuk dikembangkan lebih optimal.
- 3) Meningkatkan prestasi siswa dengan pembelajaran efektif, komprehensif dan integralistik.
- 4) Meningkatkan sekolah yang bersih aman dan nyaman.
- 5) Melaksanakan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.
- 6) Menerapkan penguasaan IPTEK dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

3. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 1 Kudus

SMP Muhammadiyah 1 Kudus merupakan sekolah swasta dibawah naungan Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Muhammadiyah Kudus. Sekolah ini terletak di tengah-tengah kota. Tepatnya di jalan KHR. Asnawi No. 7 Desa Damaran Kecamatan Kota. Adapun secara geografis, SMP Muhammadiyah 1 Kudus berbatasan dengan beberapa daerah diantaranya adalah sebagai berikut:⁵

- a. Sebelah utara, berbatasan dengan Desa Gribig
- b. Sebelah timur, berbatasan dengan Desa Kauman
- c. Sebelah selatan, berbatasan dengan Desa Purwosari
- d. Sebelah barat, berbatasan dengan Desa Prambatan Lor.

⁴ Hasil Hasil Dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

⁵ Hasil Observasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 19 Maret 2018.

4. Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

Struktur organisasi merupakan bagian penting dari manajemen sekolah, yaitu guna memperlancar kegiatan administrasi, proses pembelajaran dan bimbingan kepada peserta didik. Adapun struktur organisasi tersebut dapat dilihat pada lampiran-lampiran gambar 4.1.⁶

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa SMP Muhammadiyah 1 Kudus

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan guru dan karyawan dalam menyukseskan kegiatan belajar mengajar di SMP Muhammadiyah 1 Kudus terdapat dalam tabel rekapitulasi berikut:⁷

Tabel 4.1.

Rekapitulasi Jumlah Guru Sesuai Jenjang Pendidikan

Jenjang	Jumlah	Prosentase
> S1	2	4,7%
S1	37	90,6%
< S1	2	4,7%
Total		100%

Tabel 4.2

Daftar Tenaga Administrasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus⁸

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	Dwi Fitri Handayani	SMA	Ka. TU
2	Hj. Rochmah	SMEA	Staf TU
3	Ismah	SMA	Staf TU
4	Firma Latifah, S.Kom	S.1	Staf TU
5	Imadudin Mubarak	D.2	Ka. Perpustakaan

⁶ Hasil Dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 30 Oktober 2018.

⁷ Hasil Dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

⁸ Hasil Dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 30 Oktober 2018.

6	Syahirul Alem, SE	S.1	Staf TU
7	Evi Noor Yani, S.Pd	S.1	Petugas Perpus
8	Suratman	D.3	Pesuruh
9	Rifan	SMEA	Security
10	Muh. Rifan	SMEA	Pesuruh
11	Minaroh	SMA	Pesuruh
12	Norrianto Arif W, S.Pd	S.1	Staf TU

b. Keadaan peserta didik

Peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan. peningkatan tersebut lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:⁹

Tabel 4.3

Data Siswa SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Tahun Ajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas XI		Jumlah		
	Jml Siswa	Jml Rmbl	Jml Siswa	Jml Rmbl	Jml Siswa	Jml Rmbl	Siswa		Total
							Lk	Pr	
2014/2015	196	7	183	6	204	7	241	342	583
2016/2017	217	7	134	7	178	7	266	263	529
2017/2018	243	8	231	7	201	7	294	381	675
2018/2019	245	8	243	8	231	7	324	395	719

6. Sarana Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Sarana prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dan penunjang dalam sebuah institusi pendidikan. Begitu pula di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, sarana prasarana digunakan sebagai tempat untuk membantu dan mensukseskan kegiatan proses belajar mengajar.¹⁰ Adapun untuk rinciannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

⁹ Hasil Dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 30 Oktober 2018.

¹⁰ Hasil Dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 30 Oktober 2018.

Tabel 4.4
Data Sarana Prasarana SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Data Ruang	Jumlah Ruang	Jumlah ruang kondisi baik	Jumlah ruang rusak	Kategori
Ruang kelas	22	21	1	Baik
Laboratorium	3	3	-	Baik
Perpustakaan	1	1	-	Baik
Olahraga	3	3	-	Baik
Keterampilan	1	1	-	Baik
Masjid	1	1	-	Baik
Aula	1	1	-	Baik
Koperasi	2	2	-	Baik
UKS	1	1	-	Baik

7. Program Pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Kudus

Program pendidikan merupakan pilihan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik, guna mengembangkan potensi yang dimilikinya. Adapun program pendidikan yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Kudus antara lain:¹¹

- a. Muhammadiyah Boarding School (MBS), program ini mengedepankan pada pola pembinaan karakter dengan sistem pendidikan pondok pesantren. Yang mana peserta didik, didik selama 24 jam dilingkungan asrama. Sistem pendidikan dipondok pesantren ini menerapkan sistem pendidikan dengan kurikulum terpadu yaitu kurikulum dinas dan kurikulum pesantren jadi satu.
- b. Unggulan, Program ini merupakan program bersistem *full day school* dalam proses pembelajarannya. Program ini bertujuan menjarang dan mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki prestasi dan kemampuan dalam bidang akademik khususnya bidang *sains*. Sehingga dalam proses pembelajarannya lebih banyak pada pendampingan materi-materi IPA (ilmu pengetahuan alam) dan matematika. Namun walaupun demikian ilmu pendidikan agama Islam tetap menjadi skala

¹¹ Hasil Dokumentasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, dikutip pada tanggal 15 April 2018.

prioritas. Yaitu dengan adanya penambahan jam untuk pembelajaran PAI.

Reguler, Program ini merupakan program yang menggunakan kurikulum kemendikbud dan kurikulum khusus muhammadiyah. Kelas regular ini menerapkan pembelajaran seperti sekolah pada umumnya. Yaitu tidak menerapkan sistem pendidikan *full day school*.

B. Data Hasil Penelitian

1. Profil Guru-guru Bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus Tahun 2018/2019

Produktifitas pendidikan dapat dilihat dari *output* pendidikan yang berupa prestasi serta proses pendidikan yang berupa suasana pendidikan. Prestasi dapat dilihat dari masukan yang merata, jumlah tamatan yang banyak, mutu tamatan yang tinggi, relevansi yang tinggi, dan dari sisi ekonomi yang berupa penyelenggaraan penghasilan. Sedangkan proses atau suasana tampak dalam kegairahan belajar, dan semangat kerja yang tinggi, serta kepercayaan dari berbagai pihak. Dengan ditingkatkannya mutu pendidikan diharapkan lulusan akan lebih mampu menjadi tenaga kependidikan yang dapat mengemban tugasnya dengan baik. Pekerjaan yang dilakukan dengan baik, disertai dengan pendidikan dan keterampilan yang sesuai akan mendorong kemajuan setiap usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan, baik perorangan, kelompok, maupun nasional. Peran setiap variabel terhadap tingkat serta naik-turunnya produktivitas tidak tetap, melainkan dinamis.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Rif'an selaku guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan bahwa profil guru-guru bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus merupakan guru sebagai panutan bagi guru yang lain dalam hal kinerja dalam sekolah, mulai pembelajaran, kehadiran, dan punya rasa tanggungjawab tinggi terhadap jabatan yang diemban. Karena guru sertifikasi kinerja harus maksimal sesuai peraturan

yang ditetapkan oleh pemerintah dan juga cakap dalam pengabdian di sekolah.¹²

Sedangkan Faris selaku Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan bahwa seorang guru bersertifikat di sini memiliki etos kerja yang baik dan meningkat, mampu memanfaatkan alat-alat teknologi secara maksimal, sudah tidak gaptek lagi terhadap teknologi, dan kalau bisa menjadi momok perubahan dalam teknologi dan inovasi pembelajaran, dan bagi guru-guru sertifikasi tersebut untuk kebutuhan rumah tangga sudah terpenuhi.¹³

Untuk Peran dan kinerja guru sertifikasi dalam proses pembelajaran sangat menentukan mutu pembelajaran di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Hal ini terbukti dari 26 guru yang telah sertifikasi dari jumlah 41 guru yang ada sekarang ini sangat membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang di buktikan juga adanya etos kerja yang meningkat, kebutuhan rumah tangga yang standart terpenuhi, dan kebutuhan alat peraga dalam mengajara juga terpenuhi. Sehingga sekolah selalu melakukan beberapa inovasi dalam melayani permintaan wali murid, seperti anaknya menginginkan sekolah pulange sore sekalian les dan ada yang menginginkan sekolah sambil mondok. Para guru yang telah sertifikasi sebagian besar mendukung program-program sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

Kemudian Mulyadi selaku Waka Kesiswaan dan Guru Sertifikasi Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan bahwa profil sebagai guru bersertifikat di sekolah ini memang harus memiliki dedikasi tinggi terhadap pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran. selain itu guru sertifikasi harus bisa menggunakan alat-alat peraga, mengatur materi yang tepat, dan juga senantiasa mengikuti pelatihan-pelatihan dalam pengembangan kinerja guru.

¹² Rif'an, Guru Sertifikasi PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, *Wawancara Pribadi*, 30 Oktober 2018

¹³ Muhammad Faris, Kepala dan Guru Sertifikasi IPA di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, *Wawancara Pribadi*, 30 Oktober 2018

Menurut Basuki selaku Waka Kurikulum dan Guru Sertifikasi PKn SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan bahwa profil yang harus dimiliki sebagai guru bersertifikat yaitu:

1. Mampu mengoperasikan teknologi sebagai prasarana pembelajaran
2. Mampu memanfaatkan alat peraga yang ada di sekolah sebagai pembantu dalam pembelajaran.
3. Bisa berinovasi dalam mengajar.

Selanjutnya menurut Ariyanto selaku Waka Sarana dan Prasarana dan Guru Sertifikasi Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 1 Kudus menambahkan bahwa profil guru-guru yang telah bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus menunjukkan penampilan yang sederhana tidak menunjukkan kepribadian mencolok baik sebelum terima sertifikasi maupun sudah terima sertifikasi.¹⁴

Lalu menurut Sa'diyah selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Kudus menambahkan bahwa kepribadian atau profil guru bersertifikat di sekolah ini merupakan guru panutan bagi guru yang lain yang belum sertifikasi. dan juga sebagai arahan guru lain agar mengikuti jejaknya dalam kinerja dan tugas yang di emban selama di sekolah.¹⁵

Demikian profil guru bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus merupakan guru sebagai panutan bagi guru yang lain dalam hal kinerja dalam sekolah, mulai pembelajaran, kehadiran, dan punya rasa tanggungjawab tinggi terhadap jabatan yang di emban. Karena guru sertifikasi kinerja harus maksimal sesuai peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dan juga cakap dalam pengabdian di sekolah. selain itu guru sertifikasi mampu mengoperasikan teknologi sebagai prasarana

¹⁴ Ariyanto, Waka Sarana dan Prasarana dan Guru Sertifikasi Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 1 Kudus, *Wawancara Pribadi*, 2 Nopember 2018

¹⁵ Sa'diyah, Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Kudus, *Wawancara Pribadi*, 2 Nopember 2018

pembelajaran, memanfaatkan alat peraga, bisa berinovasi dalam mengajar, mengatur materi yang tepat, dan juga senantiasa mengikuti pelatihan-pelatihan dalam pengembangan kinerja guru

2. Perubahan-perubahan Kinerja Guru Bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus Tahun 2018/2019

Tugas (peranan) dan tanggung jawab guru, apabila dikaji secara mendalam dan luas sesungguhnya berat dan kompleks, tidak sesederhana dan semudah yang dibayangkan banyak orang. Peranan dan tanggung jawab guru di setiap satuan pendidikan tidaklah terbatas hanya mendidik dan mengajar saja. Tidak saja dalam hubungannya dengan proses pembelajaran terhadap peserta didik, melainkan juga dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tugas dan tanggung jawab guru tidak terbatas hanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Tetapi lebih dari itu, tugas dan tanggung jawab guru menyangkut juga administrator kelas. Tugas dan tanggung jawab guru sebagai administrator kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksanaan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya.

Dalam tugas pokok guru terkandung makna, bahwa dalam proses pembelajaran guru merencanakan dan melaksanakan pembelajaran melalui tugasnya mengajar. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai bagi peserta didik, dilakukan lewat tugas guru membimbing, mendidik, mengarahkan dan melatih. Sedangkan hasil proses pembelajaran yang telah berlangsung (dilaksanakan), diketahui melalui pelaksanaan tugas guru menilai dan mengevaluasi peserta didik.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Faris selaku Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan bahwa perubahan kinerja guru bersertifikat Alhamdulillah bagus dalam hal pembelajaran. Mereka dapat mengikuti tata tertib yang berlaku dan sesuai dengan tugas dan

tanggungjawab masing-masing guru sesuai bidang studi. Selain itu mereka tidak gaptek dan selalu tanggap terhadap teknologi, karena sekarang masa perkembangan teknologi sebisa mungkin mereka mengikuti perubahan yang ada.¹⁶

Sedangkan Mulyadi selaku Waka Kesiswaan dan Guru Sertifikasi Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan bahwa perubahan kinerja guru bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus bisa melaksanakan pembelajaran dengan maksimal, mereka mampu mengoperasikan teknologi, ada pelatihan-pelatihan sebagai pengalaman diri sebagai pengembangan kinerjanya, ada yang mulai GTT dengan baik bisa diangkat menjadi PNS.¹⁷

Basuki selaku Waka Kurikulum dan Guru Sertifikasi PKn SMP Muhammadiyah 1 Kudus menambahkan bahwa perubahan-perubahan kinerja guru sertifikasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus sudah baik sesuai dengan tugas, yaitu melakukan tugas dengan baik sesuai kurikulum pembelajaran dan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki, semangat dalam menjalani tugasnya yang menjadikan dedikasi mereka tinggi terhadap apa yang diemban menjadi guru sertifikasi.¹⁸

Sebagaimana hasil wawancara dengan Rif'an selaku guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan bahwa perubahan kinerja guru-guru bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus yang selama ini dilakukan yaitu mereka tanggap terhadap perubahan dan inovasi dalam pembelajaran, perencanaan yang matang dalam penyampaian materi pembelajaran, peningkatan prestasi bagi siswa di ajang kompetisi yang ada, dan juga berdisiplin selama menjalani tugas di sekolah.¹⁹

¹⁶ Muhammad Faris, Kepala dan Guru Sertifikasi IPA di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, *Wawancara Pribadi*, 30 Oktober 2018

¹⁷ Mulyadi, Waka Kesiswaan dan Guru Sertifikasi Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 1 Kudus, *Wawancara Pribadi*, 2 Nopember 2018

¹⁸ Selamat Basuki, Waka Kurikulum dan Guru Sertifikasi PKn SMP Muhammadiyah 1 Kudus, *Wawancara Pribadi*, 2 Nopember 2018

¹⁹ Rif'an, Guru Sertifikasi PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, *Wawancara Pribadi*, 30 Oktober 2018

Selanjutnya menurut Ariyanto selaku Waka Sarana dan Prasarana dan Guru Sertifikasi Bahasa Indosesia SMP Muhammadiyah 1 Kudus menambahkan bahwa perubahan-perubahan kinerja guru bersertifikasi menunjukkan gairah kerja yang positif dan bagus. Hal ini di buktikan kehadiran awal waktu dan pulang di akhir serta pendampingan beberapa kegiatan extra sekolah juga jam masuk mengajar di kelas tepat waktu, mengajarnya lebih fokus.²⁰

Kemudian menurut Sa'diyah selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Kudus menambahkan bahwa perubahan yang dilakukan guru bersertifikat dalam kinerjanya yaitu pembelajaran menjadi lebih bermotifasi, mengedepankan ide-ide demi perkembangan pendidikan, mengutamakan kedisiplinan dalam pekerjaan, selalu menjaga martabat sebagai guru sertifikasi.²¹

Demikian perubahan-perubahan kinerja guru bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus sudah baik sesuai dengan tugas, yaitu melakukan tugas dengan baik sesuai kurikulum pembelajaran dan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki, semangat dalam menjalani tugasnya yang menjadikan dedikasi mereka tinggi terhadap apa yang diemban menjadi guru sertifikasi, tanggap terhadap perubahan dan inovasi dalam pembelajaran, perencanaan yang matang dalam penyampaian materi pembelajaran, mampu mengoperasikan teknologi, selalu mengikuti pelatihan-pelatihan guru sebagai pengalaman diri sebagai pengembangan kinerjanya, dan juga berdisiplin selama menjalani tugas di sekolah.

3. Dampak Pembelajaran dari Adanya Sertifikat Pendidik sebagai Kualitas Guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus Tahun 2018/2019

Mendidik anak dan mengajar anak bukan merupakan hal yang mudah, bukan pekerjaan yang dapat dilakukan secara serampangan, dan

²⁰ Ariyanto, Waka Sarana dan Prasarana dan Guru Sertifikasi Bahasa Indosesia SMP Muhammadiyah 1 Kudus, *Wawancara Pribadi*, 2 Nopember 2018

²¹ Sa'diyah, Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Kudus, *Wawancara Pribadi*, 2 Nopember 2018

bukan pula hal yang bersifat sampingan. Mendidik dan mengajar anak sama kedudukannya oleh setiap muslim yang mengaku dirinya memeluk agama yang hanif ini. Bahkan mendidik dan mengajar anak merupakan tugas yang harus dan mesti dilakukan oleh setiap orang tua. Pengetahuan guru juga diterapkan agar dapat mengetahui masing-masing karakter siswa dan dapat mengarahkannya menuju kebaikan serta menjembatani siswa agar tidak dapat melakukan perbuatan yang tercela. Karena anak mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Oleh karena dengan pendidikan agama dengan penuh tanggung jawab oleh lingkungan keluarga dan sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini, maka profesionalisasi guru (pendidik) merupakan suatu keharusan, terlebih lagi apabila kita melihat kondisi objektif saat ini berkaitan dengan berbagai hal yang ditemui dalam melaksanakan pendidikan. Di samping itu, keharusan bagi setiap guru untuk mengembangkan kompetensinya secara terus-menerus dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawab secara profesional, didorong juga oleh perkembangan dalam kehidupan bermasyarakat, perkembangan pemerintahan dan perubahan kurikulum pendidikan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Rif'an selaku guru sertifikasi PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan bahwa dampak dari adanya sertifikat pendidik di sekolah ini yakni guru mampu mengoptimalkan pembelajaran dikelas, pembelajaran terpantau oleh kepala dan pengawas, ada konsekuensi dari kedisiplinan bagi guru sertifikasi, dan senantiasa bertukar pikiran demi kemajuan sekolah dan pengembangan guru.²²

Kemudian Basuki selaku Waka Kurikulum dan Guru Sertifikasi PKn SMP Muhammadiyah 1 Kudus menambahkan bahwa dampak dari

²² Rif'an, Guru Sertifikasi PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, *Wawancara Pribadi*, 30 Oktober 2018

adanya sertifikat pendidik sebagai peningkatan kualitas guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus yaitu:

1. Guru-guru tepat waktu dalam kehadiran.
2. Mereka memiliki kelengkapan administrasi mengajar
3. Motivasi dalam berkerja.
4. Kerjasama antara guru yang lain meningkat.
5. Dan yang tidak ketinggalan apabila guru-guru sertifikasi mendapat tunjangan, mereka dipungut biaya untuk diberikan kepada guru yang belum sertifikasi.²³

Sedangkan Faris selaku Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus menambahkan bahwa dampak adanya sertifikat pendidik ini telah memberikan pencapaian target guru dalam pembelajaran, mulai dari kinerja, prestasi siswa, dan dedikasi dalam sekolah, fokus dalam mengajar, dan tidak memikirkan kerja sampingan. Peningkatan prestasi merupakan hasil dari kinerja guru dalam menuntun siswa selama belajar, hal ini dibuktikan dengan adanya hasil nilai ujian tahun kemarin 100% lulus. Oleh karena itu guru sertifikasi dituntut lebih baik dan lebih kreatif dalam mengajar.²⁴

Upaya yang saya lakukan, guru dalam mengajar harus mempersiapkan semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan, dan kalau bisa mengikuti perkembangan teknologi ketika penyampaian materi pembelajaran kepada anak-anak, selain itu juga jangan lupa senantiasa memberikan keteladanan yang baik bagi anak agar mereka senantiasa mengikuti perilaku baik kita.²⁵

Sedangkan Mulyadi selaku Waka Kesiswaan dan Guru Sertifikasi Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan bahwa melalui sertifikat pendidik ini berdampak peran sebagai tenaga kependidikan di sebuah instansi dapat memberi pelayanan terhadap keberhasilan siswa,

²³ Slamet Basuki, Waka Kurikulum dan Guru Sertifikasi PKn SMP Muhammadiyah 1 Kudus, *Wawancara Pribadi*, 2 Nopember 2018

²⁴ Muhammad Faris, Kepala dan Guru Sertifikasi IPA di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, *Wawancara Pribadi*, 30 Oktober 2018

²⁵ Muhammad Faris, Kepala dan Guru Sertifikasi IPA di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, *Wawancara Pribadi*, 30 Oktober 2018

semangat dalam pembelajaran, peningkatan kinerja dan keberhasilan dalam berprestasi.”

Selanjutnya menurut Ariyanto selaku Waka Sarana dan Prasarana dan Guru Bersertifikat Bahasa Indosesia SMP Muhammadiyah 1 Kudus menambahkan bahwa dampak pembelajaran dari adanya sertifikat pendidik adalah menunjukan dampak yang positif dan menggembirakan serta semangat mengajar yang bagus, Hal ini terlihat sudah tidak ada guru yang ijin tidak masuk karena nyambi bekerja lain atau punya sambilan lain. Mereka bekerja sudah fokus mengajar. Semua perangkat pembelajaran sudah lengkap, Kondisi lingkungan bekerja semakin kondusif.²⁶

Kemudian menurut Sa'diyah selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Kudus menambahkan bahwa dampak adanya sertifikat pendidik ini disamping pembelajaran menjadi lebih bermotifasi, mengedepankan ide-ide demi perkembangan pendidikan, mereka memiliki perhatian dan menghargai waktu dalam menyapaikan materi kepada siswa.²⁷

Demikian dampak dari adanya sertifikat pendidik sebagai indikator kualitas guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus yakni guru mampu mengoptimalkan pembelajaran dikelas, pembelajaran terpantau oleh kepala dan pengawas, ada konsekuensi dari kedisiplinan bagi guru sertifikasi, senantiasa bertukar pikiran dan kerjasama demi kemajuan sekolah dan pengembangan guru, memiliki kelengkapan administrasi mengajar memberikan pencapaian target guru dalam pembelajaran, mulai dari kinerja, prestasi siswa, dan dedikasi dalam sekolah, fokus dalam mengajar, lebih baik dan lebih kreatif dalam mengajar, memberi pelayanan terhadap keberhasilan siswa dan tidak memikirkan kerja sampingan.

²⁶ Ariyanto, Waka Sarana dan Prasarana dan Guru Sertifikasi Bahasa Indosesia SMP Muhammadiyah 1 Kudus, *Wawancara Pribadi*, 2 Nopember 2018

²⁷ Sa'diyah, Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Kudus, *Wawancara Pribadi*, 2 Nopember 2018

C. Analisis Data

1. Analisis Profil Guru-guru Bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus Tahun 2018/2019

Guru dalam pembelajaran berperan membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Untuk peran tersebut guru melakukan hal-hal antara lain: membuat ilustrasi, mendefinisikan, menganalisis, menyintesis, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyediakan media untuk mengkaji materi standar, menyesuaikan metode pembelajaran. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu, memahami kegiatan belajar, melaksanakan penilaian, bertanggung jawab atas proses pembelajaran baik mental, emosi, kreatifitas, moral, dan spiritual dan peserta didik.

Oleh karena itu, seorang guru mempunyai banyak tugas baik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar maupun setelah mengajar. Adapun tugas pokok adalah menyampaikan pelajaran kepada siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Rif'an selaku guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan bahwa profil guru-guru bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus merupakan guru sebagai panutan bagi guru yang lain dalam hal kinerja dalam sekolah, mulai pembelajaran, kehadiran, dan punya rasa tanggungjawab tinggi terhadap jabatan yang diemban. Karena guru sertifikasi kinerja harus maksimal sesuai peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah dan juga cakap dalam pengabdian di sekolah.²⁸

²⁸ Hasil Wawancara dengan Rif'an, Guru Sertifikasi PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kudus pada tanggal 30 Oktober 2018

Sedangkan Faris selaku Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan bahwa seorang guru bersertifikat di sini memiliki etos kerja yang baik dan meningkat, mampu memanfaatkan alat-alat teknologi secara maksimal, sudah tidak gaptek lagi terhadap teknologi, dan kalau bisa menjadi momok perubahan dalam teknologi dan inovasi pembelajaran, dan bagi guru-guru sertifikasi tersebut untuk kebutuhan rumah tangga sudah terpenuhi.²⁹ Kemudian Mulyadi selaku Waka Kesiswaan dan Guru Sertifikasi Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan bahwa profil sebagai guru bersertifikat di sekolah ini memang harus memiliki dedikasi tinggi terhadap pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi siswa dalam pembelajaran. selain itu guru sertifikasi harus bisa menggunakan alat-alat peraga, mengatur materi yang tepat, dan juga senantiasa mengikuti pelatihan-pelatihan dalam pengembangan kinerja guru.³⁰

Menurut Basuki selaku Waka Kurikulum dan Guru Sertifikasi PKn SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan bahwa adapun profil yang harus dimiliki sebagai guru bersertifikat yaitu:³¹

- a. Mampu mengoperasionalkan teknologi sebagai prasarana pembelajaran
- b. Mampu memanfaatkan alat peraga yang ada di sekolah sebagai pembantu dalam pembelajaran.
- c. Bisa berinovasi dalam mengajar.

Selanjutnya menurut Ariyanto selaku Waka Sarana dan Prasarana dan Guru Sertifikasi Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 1 Kudus menambahkan bahwa profil guru-guru yang telah bersertifikat pendidik di

²⁹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Faris, Kepala dan Guru Sertifikasi IPA di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 30 Oktober 2018

³⁰ Hasil Wawancara dengan Mulyadi, Waka Kesiswaan dan Guru Sertifikasi Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 2 Nopember 2018

³¹ Hasil Wawancara dengan Slamet Basuki, Waka Kurikulum dan Guru Sertifikasi PKn SMP Muhammadiyah 1 Kudus pada tanggal 2 Nopember 2018

SMP Muhammadiyah 1 Kudus menunjukkan penampilan yang sederhana tidak menunjukkan kepribadian mencolok baik sebelum terima sertifikasi maupun sudah terima sertifikasi.³² Lalu menurut Sa'diyah selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Kudus menambahkan bahwa kepribadian atau profil guru sertifikasi di sekolah ini merupakan guru panutan bagi guru yang lain yang belum sertifikasi. dan juga sebagai arahan guru lain agar mengikuti jejaknya dalam kinerja dan tugas yang di emban selama di sekolah.³³

Melalui uraian tersebut, profil guru bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Sebagai panutan bagi guru yang lain dalam hal kinerja di sekolah mulai pembelajaran dan kehadiran.

Sebagai profil guru bersertifikat, memang seharusnya sebagai panutan atau contoh baik bagi guru yang belum bersertifikasi, sebagai contoh dalam hal kehadiran dan pelaksanaan pembelajaran agar mampu mendorong motivasi belajar siswa.

- b. Punya rasa tanggungjawab tinggi terhadap jabatan yang diemban.

Guru sertifikasi SMP Muhammadiyah 1 Kudus memang berkewajiban memiliki tanggungjawab tinggi terhadap jabatan atau kinerja yang diemban. Karena guru sertifikasi sudah layak dalam hal gaji atau sudah terpenuhi untuk kebutuhan keluarga mereka.

- c. Kinerja harus maksimal.

Guru sertifikasi memang harus maksimal dalam pekerjaan yang digeluti. Karena guru berperan sebagai pemacu dalam keberhasilan siswa, maka seyogyanya melakukan kinerjanya dengan maksimal dan tanggungjawab.

³² Hasil Wawancara dengan Ariyanto, Waka Sarana dan Prasarana dan Guru Sertifikasi Bahasa Indoesia SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 2 Nopember 2018

³³ Hasil Wawancara dengan Sa'diyah, Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 2 Nopember 2018

- d. Cakap dalam pengabdian di sekolah.

Cakap dalam pengabdian merupakan salah satu profil guru sertifikasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus. Karena pengabdian mereka dapat memberikan kelayakan sebagai guru dalam proses pembelajaran di sekolah.

- e. Mampu mengoperasionalkan teknologi, bisa memanfaatkan alat peraga dan mampu berinovasi dalam mengajar.

Sebagai guru yang sudah mengikuti beberapa pelatihan, guru di SMP 1 Muhammadiyah sudah mampu mengoperasikan teknologi seperti komputer, laptop, dan alat peraga pembelajaran demi berinovasi dalam menyampaikan materi kepada siswa.

- f. Mampu mengatur materi dengan tepat.

Guru yang kreatif, yaitu dapat mengatur waktu dan memanfaatkan peluang waktu pembelajaran dengan penuh konsisten terhadap kinerjanya sebagai guru sertifikasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus.

- g. Senantiasa mengikuti pelatihan-pelatihan dalam pengembangan kinerja guru.

Pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh sebuah instansi atau dari pemerintah bertujuan sebagai pengembangan kinerja dan pengalaman guru. hal ini demikian guru sertifikasi di SMP tersebut senantiasa mengikuti workshop, diklat dan sebagainya sebagai peningkatan dan pengembangan diri sebagai guru sertifikasi.

Dari penjelasan tersebut, efektifitas dan efisiensi merupakan ciri produktifitas pendidikan sebagai suatu kriteria atau ukuran produktifitas pendidikan. Produktifitas pendidikan dapat dilihat dari output pendidikan yang berupa prestasi serta proses pendidikan yang berupa suasana pendidikan. Prestasi dapat dilihat dari masukan yang merata, jumlah tamatan yang banyak, mutu tamatan yang tinggi, relevansi yang tinggi,

dan dari sisi ekonomi yang berupa penyelenggaraan penghasilan. Sedangkan proses atau suasana tampak dalam kegairahan belajar, dan semangat kerja yang tinggi, serta kepercayaan dari berbagai pihak.

Produktifitas individu dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimana ia melakukan pekerjaan atau unjuk kerjanya. Dalam hal ini produktifitas dapat ditinjau berdasarkan tingkatannya dengan tolok ukur masing-masing, yang dapat dilihat dari kinerja tenaga kependidikan. Kinerja atau performans dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Sejalan dengan itu, Smith menyatakan bahwa kinerja adalah *“output drive from processes, human or otherwise”*, jadi kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses.

Tugas guru dalam menjalankan profesi kependidikannya yang teramat luas, termasuk didalamnya tugas guru sebagai pendidik dan sebagai pengajar. Akan tetapi, muara tugas utama kedua peran tersebut terjadi pada arena proses pembelajaran, yaitu suatu upaya guru dalam menciptakan situasi interaksi pergaulan sosial dengan merekayasa lingkungan yang kondusif bagi terjadinya perkembangan optimal peserta didik. Upaya itu adalah membuat sinergi semua unsur yang terlibat bagi terciptanya lingkungan yang kondusif untuk terjadinya proses pembelajaran pada peserta didik.

Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar (*disciplinary content*) atau sering disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten memiliki (1) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, (2) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, (3) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang

mendidik, dan (4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

Guru yang profesional merupakan kunci keberhasilan bagi pembelajaran, ciri-ciri guru yang melakukan pembelajaran secara efektif ada empat. Pertama, memiliki kemampuan yang berhubungan dengan iklim belajar di kelas. Kemampuan ini termasuk kemampuan interpersonal guru. Kedua, memiliki kemampuan strategi manajemen pembelajaran, meliputi kemampuan menghadapi dan menangani siswa yang tidak memiliki perhatian dan suka mencela. Ketiga, memiliki kemampuan yang terkait dengan umpan balik (feed back) dan penguatan (reinforcement). Ini meliputi kemampuan memberikan umpan balik yang positif, kemampuan mampu memberikan respons terhadap siswa yang sifatnya tidak baik, dan kemampuan membantu siswa yang lamban belajar. Keempat, memiliki kemampuan yang berhubungan dengan peningkatan diri, meliputi: kemampuan menerapkan kurikulum dan metode mengajar secara inovatif dan kemampuan memperluas pengetahuan mengenai metode-metode. Sedangkan kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru terdiri dari tiga hal, yaitu kompetensi pribadi, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional mengajar. Berdasarkan peran guru sebagai pengelola proses pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan merencanakan sistem pembelajaran, melaksanakan sistem pembelajaran, mengevaluasi sistem pembelajaran, dan mengembangkan sistem pembelajaran.

Disamping hal tersebut terdapat pula berbagai faktor yang mempengaruhi produktifitas kerja, yaitu:

- a. Sikap mental, berupa motivasi, disiplin, dan etika kerja.
- b. Pendidikan, pada umumnya orang yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan memiliki wawasan yang lebih luas. Terutama penghayatan akan arti penting produktivitas. Pendidikan disini dapat berarti

pendidikan formal informal, maupun nonformal. Tingginya kesadaran akan pentingnya produktifitas akan mendorong tenaga kependidikan yang bersangkutan bertindak produktifitas.

- c. Keterampilan, makin terampil tenaga kependidikan akan lebih mampu bekerja serta menggunakan fasilitas dengan baik. Tenaga kependidikan akan menjadi lebih terampil apabila mempunyai kecakapan (*ability*), dan pengalaman (*eksperience*) yang memadai.

Manajemen, diartikan dengan hal yang berkaitan dengan sistem yang diterapkan oleh pimpinan untuk mengelola dan memimpin serta mengendalikan tenaga kependidikan. Manajemen yang tepat akan menimbulkan semangat yang lebih tinggi sehingga mendorong tenaga kependidikan untuk berproduktif.

Guru bertugas sebagai pendukung berjalannya proses pendidikan di sekolah. Meski ada tenaga kependidikan yang bertugas sebagai tenaga kependidikan yang tidak mengajar, tenaga administrasi tetap menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan. Terdapat perbedaan budaya organisasi di lembaga pemerintahan dan lembaga pendidikan. Tenaga administrasi yang bertugas di lembaga pemerintahan barangkali terbiasa dengan kultur birokrasi yang kaku. Tenaga administrasi sekolah memiliki ciri khas yang berbeda dengan tenaga administrasi pada tataran birokrasi. Tenaga administrasi sekolah tidak selalu berhadapan dengan orang dewasa, tetapi juga melayani anak-anak. Tenaga administrasi sekolah sebagai orang dewasa yang berada di lingkungan pendidikan berkewajiban menanamkan nilai-nilai moral dan karakter positif terhadap siswa. Begitu pun terhadap warga sekolah lainnya yang memerlukan layanan prima.

Salah satu cara yang dapat digunakan sekolah agar dapat melayani pengguna layanan dengan prima adalah dengan mengganti paradigma biriokrasi yang sibuk dengan urusan internal, menjadi berorientasi pada pelanggan sekolah.

Tugas guru sebagai profesi meliputi; mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan dan penerapan konsep atau teori. Tugas guru pada bidang kemanusiaan, guru dituntut untuk dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua bagi anak didiknya. menarik pada anak didik dan pada semua lapisan masyarakat. Tugas guru ketiga adalah tugas kemasyarakatan, ini berarti guru harus dapat mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral pancasila dan mencerdaskan bangsa.

Berkaitan tugas guru adalah guru harus mengetahui karakter murid, guru harus selalu meningkatkan keahliannya, baik dalam bidang yang diajarkan maupun dalam metode pengajaran, guru harus mengamalkan ilmunya, jangan berbuat berlawanan dengan ilmunya.

Tugas guru dalam mendidik anak didik adalah menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman-pengalaman, membentuk kepribadian anak yang harmonis sesuai cita-cita dan dasar negara kita pancasila, menyiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik sesuai undang-undang pendidikan, guru sebagai pembimbing, guru sebagai perantara dalam belajar, guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat, guru sebagai penegak disiplin, guru sebagai administrator dan manajer, guru sebagai sponsor kegiatan anak-anak, guru sebagai suatu profesi dan guru sebagai perencana kurikulum.

Tugas guru adalah sebagai pengajar (menyelenggarakan proses belajar mengajar), sebagai pembimbing (memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam mengatasi masalah-masalah baik bersifat akademik maupun non akademik) dan tugas guru sebagai administrator kelas

(mencakup bidang tata laksana pengajaran, mengelola kelas, memanfaatkan prosedur dan mekanisme dan bertindak sesuai etika jabatan.

Posisi penting seorang guru tercermin dari kepribadian yang dimilikinya dan pengaruh serta daya tarik yang ditimbulkannya dalam diri anak-anak dan siswa-siswa yang dia didik. Apa yang tercermin dalam diri siswa merupakan pencitraan dari salah seorang guru yang dikaguminya, baik dari segi akhlak, pemikiran, ide, gagasan, maupun moralnya. Daya tarik seorang guru akan sangat besar mempengaruhi kepribadian anak didik, apalagi pada saat si anak masih dalam usia sekolah dasar. Kemudian, dilanjutkan dengan usia sekolah menengah pertama dan tingkat atas. Oleh karena itu, islam telah menjadikan guru sebagai sosok yang layak untuk mengemban dan membawa ide, gagasan, serta nilai-nilai dakwah. Guru harus senantiasa berusaha mewujudkan ide dan gagasannya tersebut, serta mencari sarana dan alat yang tepat dengan bersungguhsungguh.

Guru juga merupakan contoh bagi yang lainnya dalam akhlak, cara berpikir, dan mentalnya. Sebagaimana halnya Rasulullah Saw. adalah panutan dan ikutan bagi seluruh orang beriman, para guru dan pendidik harus bisa menjadi teladan dan contoh bagi para siswa dan masyarakat, baik ketika berada di sekolah, masjid, maupun tempat lain.

Peran pendidik dan guru menanggung beban tanggung jawab untuk memperbaiki keadaan, meluruskan kondisi dan melakukan penyuluhan yang benar. Jika gagal, mereka akan mempertanggung jawabkan semua itu kepada generasi yang akan datang. Siswa atau murid yang berada di sekolah menjadi amanah yang dipikulkan kepada guru dan pendidik. Keluarga, masyarakat, dan negara telah memberikan keleluasaan kepada mereka dalam melaksanakan pendidikan. Mereka diberikan tugas untuk mendidik anak-anak agar menjadi orang yang beradab. Para guru dan

pendidik diberikan kewenangan dalam memberikan penyuluhan, arahan, dan pembinaan agar anak-anak menjadi baik dan memiliki keutamaan yang terpuji. Guru memiliki peran dalam menjaga perkembangan jiwa anak, memberikan hak-hak yang harus mereka dapatkan, mengawasinya, memelihara urusan mereka, dan melindungi mereka dari usaha pembunuhan dan pembantaian moral dari para musuh kebajikan.

Oleh karena itu manfaat sertifikasi guru adalah melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra profesi guru, melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional, dan meningkatkan kesejahteraan guru.

Adapun manfaat dari adanya uji sertifikasi antara lain sebagai berikut:³⁴

- a. Melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten sehingga dapat merusak citra profesi guru itu sendiri.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional yang akan menghambat upaya peningkatan kualitas pendidikan dan penyiapan sumber daya manusia di negeri ini.
- c. Menjadi wahana penjamin mutu bagi lembaga penyelenggara pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) yang bertugas mempersiapkan calon guru dan juga berfungsi sebagai kontrol mutu bagi pengguna layanan pendidikan.
- d. Menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan eksternal yang potensial dapat menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

³⁴ Masnur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2007, hlm. 9.

Sedangkan manfaat uji sertifikasi guru dapat dirinci sebagai berikut:

- a. Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra profesi guru.
- b. Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan tidak profesional.
- c. Menjaga (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana belajar yang baik. Petunjuk itu tidak harus bertolak sejumlah teori-teori belajar, pengalamanpun bisa dijadikan sebagai petunjuk bagaimana cara belajar yang baik. Karena siswa akan menguasai materi pelajaran apabila guru mengarahkannya sesuai target apa yang akan dicapai.

2. Analisis Perubahan-perubahan Kinerja Guru Bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus Tahun 2018/2019

Tugas guru dalam menjalankan profesi kependidikannya yang teramat luas, termasuk didalamnya tugas guru sebagai pendidik dan sebagai pengajar. Akan tetapi, muara tugas utama kedua peran tersebut terjadi pada arena proses pembelajaran, yaitu suatu upaya guru dalam menciptakan situasi interaksi pergaulan sosial dengan merekayasa lingkungan yang kondusif bagi terjadinya perkembangan optimal peserta didik. Upaya itu adalah membuat sinergi semua unsur yang terlibat bagi terciptanya lingkungan yang kondusif untuk terjadinya proses pembelajaran pada peserta didik.

Guru memainkan multi peran dalam proses pembelajaran yang diselenggarakannya dengan tugas yang amat bervariasi. Ia berperan sebagai motivator proses pembelajaran. Ada tujuh peran guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai konservator, inovator, transmittor,

transformator, organisator, planner, dan evaluator. Jika berpegang pada pendapat tersebut, sedikitnya ada tiga belas peran dan tugas guru dalam proses sistem pembelajaran, yaitu sebagai konservator, inovator, transmisor, transformator, perencana, manajer, pemandu, organisator, koordinator, komunikator, fasilitator, motivator, dan penilai sistem pembelajaran.

Hasil wawancara dengan Faris selaku Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan bahwa mengenai perubahan kinerja guru bersertifikat Alhamdulillah bagus dalam hal pembelajaran. Mereka dapat mengikuti tata tertib yang berlaku dan sesuai dengan tugas dan tanggungjawab masing-masing guru sesuai bidang studi. Selain itu mereka tidak gaptek dan selalu tanggap terhadap teknologi, karena sekarang masa perkembangan teknologi sebisa mungkin mereka mengikuti perubahan yang ada.³⁵ Sedangkan Mulyadi selaku Waka Kesiswaan dan Guru Sertifikasi Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan bahwa perubahan kinerja guru bersertifikat pendidik di SMP Muhammadiyah 1 Kudus bisa melaksanakan pembelajaran dengan maksimal, mereka mampu mengoperasikan teknologi, ada pelatihan-pelatihan sebagai pengalaman diri sebagai pengembangan kinerjanya, ada yang mulai GTT dengan baik bisa diangkat menjadi PNS.³⁶

Basuki selaku Waka Kurikulum dan Guru Sertifikasi PKn SMP Muhammadiyah 1 Kudus menambahkan bahwa perubahan-perubahan kinerja guru bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus sudah baik sesuai dengan tugas, yaitu melakukan tugas dengan baik sesuai kurikulum pembelajaran dan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki, semangat dalam menjalani tugasnya yang menjadikan dedikasi mereka tinggi

³⁵ Hasil Wawancara dengan Muhammad Faris, Kepala dan Guru Sertifikasi IPA di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 30 Oktober 2018

³⁶ Hasil wawancara dengan Mulyadi, Waka Kesiswaan dan Guru Sertifikasi Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 2 Nopember 2018

terhadap apa yang diemban menjadi guru sertifikasi.³⁷ Selanjutnya hasil wawancara dengan Rif'an selaku guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan bahwa perubahan kinerja guru-guru bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus yang selama ini dilakukan yaitu mereka tanggap terhadap perubahan dan inovasi dalam pembelajaran, perencanaan yang matang dalam penyampaian materi pembelajaran, peningkatan prestasi bagi siswa di ajang kompetisi yang ada, dan juga berdisiplin selama menjalani tugas di sekolah.³⁸

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ariyanto selaku Waka Sarana dan Prasarana dan Guru Sertifikasi Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 1 Kudus menambahkan bahwa perubahan-perubahan kinerja guru bersertifikat pendidik menunjukkan gairah kerja yang positif dan bagus. Hal ini di buktikan kehadiran awal waktu dan pulang di akhir serta pendampingan beberapa kegiatan extra sekolah juga jam masuk mengajar di kelas tepat waktu, mengajarnya lebih fokus.³⁹ Kemudian Sa'diyah selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Kudus menambahkan bahwa perubahan yang dilakukan guru sertifikasi dalam kinerjanya yaitu pembelajaran menjadi lebih bermotifasi, mengedepankan ide-ide demi perkembangan pendidikan, mengutamakan kedisiplinan dalam pekerjaan, selalu menjaga martabat sebagai guru sertifikasi.⁴⁰

Hal ini dapat digaris bawahi perubahan-perubahan kinerja guru sertifikasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus sudah baik sesuai dengan tugas antara lain:

³⁷ Hasil Wawancara dengan Slamet Basuki, Waka Kurikulum dan Guru Sertifikasi PKn SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 2 Nopember 2018

³⁸ Hasil wawancara dengan Rif'an, Guru Sertifikasi PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 30 Oktober 2018

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ariyanto, Waka Sarana dan Prasarana dan Guru Sertifikasi Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 2 Nopember 2018

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Sa'diyah, Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 2 Nopember 2018

- a. Melakukan tugas dengan baik sesuai kurikulum pembelajaran dan sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki.
- b. Semangat dalam menjalani tugasnya yang menjadikan dedikasi mereka tinggi terhadap apa yang diemban menjadi guru sertifikasi.
- c. Tanggap terhadap perubahan dan inovasi dalam pembelajaran.
- d. Perencanaan yang matang dalam penyampaian materi pembelajaran,
- e. Mampu mengoperasikan teknologi.
- f. Selalu mengikuti pelatihan-pelatihan guru sebagai pengalaman diri sebagai pengembangan kinerjanya.
- g. Disiplin selama menjalani tugas di sekolah.

Berdasarkan data wawancara dengan beberapa informan tersebut, bahwa peran guru dalam proses pembelajaran yaitu sebagai konservator, inovator, transmittor, transformator, organisator, planner, dan evaluator. Jika berpegang pada pendapat tersebut, sedikitnya ada tiga belas peran dan tugas guru dalam proses sistem pembelajaran, yaitu sebagai konservator, inovator, transmittor, transformator, perencana, manajer, pemandu, organisator, koordinator, komunikator, fasilitator, motivator, dan penilai sistem pembelajaran.

- a. Sebagai *konservator* (pemelihara), guru bertugas memelihara sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Dalam sistem pembelajaran, guru merupakan figur bagi peserta didik dalam memelihara sistem nilai. Dengan perannya sebagai konservator, guru sekaligus menjadi inovator (pengembangan) sistem nilai ilmu pengetahuan dan teknologi yang dikaji dalam sistem pembelajaran itu. Jadi, guru bertugas bukan hanya memelihara sistem nilai tetapi juga mengembangkannya kepada tataran yang lebih luas dan lebih maju.
- b. Sebagai *transmittor* (penerus) sistem-sistem nilai, guru selayaknya meneruskan sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik. Dengan demikian, sistem nilai tersebut dimungkinkan akan diwariskan kepada peserta didik sebagai generasi yang akan melanjutkan sistem nilai

tersebut. Kesenambungan sistem-sistem nilai, guru bertugas menerjemahkan sistem-sistem nilai tersebut menjelma dalam pribadi peserta didik.

- c. Sebagai manajer proses pembelajaran, guru bertugas mengelola proses operasional pembelajarn, mulai dari mempersiapkan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Di sini ditentukan siapa yang harus terlibat dalam proses pembelajaran serta sejauh mana tingkat keterlibatannya. Semua unsur yang diperkirakan menunjang atau menghambat berhasilnya proses pembelajaran dikelola sesuai dengan kondisi objektifnya masing-masing.
- d. Sebagai pemandu (*direktor*), guru bertugas menunjukkan arah dari tujuan pembelajaran kepada peserta didik. Kegiatan ini bukan saja memperjelas arah kegiatan belajar peserta didik, tetapi juga menjadi motivator bagi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang, baik oleh guru maupun dirancang bersama peserta didik.
- e. Sebagai *organisator* (penyelenggara), guru bertugas mengorganisasikan seluruh kegiatan pembelajaran. Guru bertugas menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan pembelajaran mengajar sesuai dengan rencana. Ia bertindak sebagai narasumber (*resource person*), konsultan, pemimpin (*leader*) yang bijaksana dalam arti demokratis dan humanis (*manusiawi*) selama proses pembelajaran berlangsung. Tugasnya juga berupaya menciptakan proses pembelajaran yang edukatif yang dapat dipertanggungjawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugasinya) maupun secara moral (kepada peserta didik serta tuhan yang menciptakannya).
- f. Sebagai *komunikator*, guru bertugas mengomunikasikan murid dengan berbagai sumber belajar. Pekerjaannya, antara lain memberikan

informasi tentang buku sumber yang digunakan, tempat belajar yang kondusif, bahkan mungkin sampai menginformasikan narasumber lain yang ditugasi jika diperlukan.

- g. Sebagai *fasilitator*, guru bertugas menyediakan kemudahan-kemudahan belajar bagi siswa, seperti memberikan informasi tentang cara belajar yang efektif, menyediakan buku sumber yang cocok, memberikan pengarahannya dalam pemecahan masalah dan pengembangan diri peserta didik, dan lain-lainnya.
- h. Sebagai *motivator*, guru bertugas memberikan dorongan belajar sehingga muncul hasrat yang tinggi untuk belajar secara intrinsik. Dalam proses pembelajaran, dorongan yang diberikan mungkin berupa penghargaan seperti pujian, bahkan seandainya diperkirakan hasil akan positif hukuman pun dapat dilakukan dengan catatan tidak memberikan hukuman fisik seperti menampar, menjemur, dan sebagainya.
- i. Sebagai penilai, guru bertugas mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan data yang valid, reliabel, dan objektif, dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (judgement) atas tingkat keberhasilan pembelajaran tersebut berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai program, proses, maupun hasil (produk). Evaluasi terhadap produk, selain berguna untuk bahan pertimbangan dalam membuat keputusan, juga bermanfaat sebagai umpan balik (feedback) bagi proses dan masukan (input) serta tindak lanjut.

Sedangkan peran guru dalam pembelajaran yang paling dominan adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai demonstrator

Guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan, meningkatkan kemampuannya dalam hal ilmu pendidikan, baik teknis maupun konsep.

b. Guru sebagi pengelola kelas

Guru hendaknya mampu mengelola kelas sebagai lingkungan belajar yang kondusif, mengurangi ketergantungan siswa pada guru dalam kelas.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Sebagai mediator guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, menjadi perantara dalam hubungan antar manusia. Sebagai fasilitator hendaknya guru memfasilitasi penguasaan sumber bahan.

d. Guru sebagai evaluator

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan dan keefektifan metode mengajar.

Oleh karena itu, salah satu yang melandasi pentingnya guru harus terus berusaha mengembangkan diri karena pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Hal ini berlaku untuk diri guru dan siswa di mana usaha seseorang untuk mencapai perkembangan diri serta karyanya tidak pernah selesai. Selain itu bahwa sistem pengajaran, materi pengajaran dan penyampaian kepada siswa selalu perlu dikembangkan. Hal ini merupakan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya pengembangan sistem pengajaran, pembenahan isi serta teknologi organisasi materi pengajaran dan pencarian pendekatan strategi, metode, teknik pengajaran (perkembangan diri siswa) selalu perlu dikaji dan atau dikembangkan demi efektivitas dan efisiensi kerja kependidikan.

Pendidikan merupakan salah satu pilar kebijakan di Indonesia saat ini. Dilihat dari sistem pendidikan, mutu pendidikan dapat dicapai manakala terjadi proses kegiatan belajar-mengajar yang bermutu. Dalam hal ini, program sertifikasi guru adalah program yang didesain untuk melihat kelayakan guru dalam berperan sebagai agen pembelajaran yang profesional yang akan turut menjamin mutu pendidikan.

Hal senada juga dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan bahwa tujuan utama dari sertifikasi guru bukan untuk mendapat tunjangan profesi melainkan untuk menunjukkan bahwa guru telah memiliki kompetensi sesuai dengan standar kompetensi guru. Berdasarkan hal tersebut, sertifikasi guru akan membawa dampak positif, yaitu meningkatkan kualitas guru. Sayangnya, sertifikat pendidik yang telah diterima guru baik dari penilaian portofolio maupun yang telah lulus pendidikan dan pelatihan, tidak sepenuhnya dijadikan acuan oleh guru untuk meningkatkan kualitas. Padahal kebijakan sertifikasi guru adalah upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru dengan tujuan guru dapat melaksanakan tugas dengan profesional. Artinya, dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, guru harus dapat memenuhi keinginan atau harapan karena sertifikasi itu adalah sarana menuju kualitas dan proses ilmiah yang memerlukan pertanggungjawaban moral dan akademis, sehingga apapun yang dilakukan guru semata untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain itu, di antara faktor yang dapat meningkatkan mutu dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan guru dalam membimbing anak saat pembelajaran berlangsung.

Seorang guru sebelum mengajar harus menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan. Dalam hal ini, beliau sebelum mengajar sudah menguasai materi pelajari yang akan disampaikan. Sehingga dengan penguasaan materi tersebut, siswa dapat aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.

- b. Tersedianya sarana prasarana dalam pembelajaran.

Prasarana dan sarana pendidikan adalah semua benda bergerak maupun tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Prasarana dan sarana pendidikan merupakan keseluruhan proses pengadaan, pendayagunaan, dan prasarana dan

peralatan yang digunakan untuk menunjang pembelajaran PAI agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

- c. Kedisiplinan dalam mengajar sehingga guru dapat mempersiapkan bahan yang sesuai dengan waktu yang tersedia.

Kedisiplinan dalam mengajar yang dimaksud adalah sikap dan nilai-nilai yang harus ditanamkan dan dilakukan oleh setiap guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

- d. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif.

Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut memiliki kemampuan tentang berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan. Metode dan teknik mengajar bertujuan agar materi pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh murid disamping untuk memotivasi murid agar dapat mencerna dan menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Untuk itu guru perlu menguasai berbagai bentuk metode mengajar untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan berbagai pertimbangan yang antara lain mencakup tujuan, materi, dan kelas atau sarana. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengenai pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diterapkan.

Peserta didik memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, abilitas, intelegensi, emosi dan lain-lain. Tiap individu peserta didik mampu berkembang menurut pola dan caranya sendiri. Mereka dapat melakukan berbagai aktivitas dan mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan pendidik merupakan faktor penggerak dalam menghantarkan murid untuk mencapai tujuan. Sehingga pendidik besar sekali tanggungjawabnya dalam memberi motivasi, mengerakkan, serta membentuk pribadi anak didik menuju pribadi muslim yang sempurna.

Hal ini sejalan dengan empat masalah pokok atau strategi yang sangat penting yang dapat dan harus dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan.

Pertama, spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku yang sebagaimana diinginkan sebagai hasil belajar mengajar yang dilakukan itu. Di sini dilihat apa yang dijadikan sebagai sasaran dari kegiatan belajar mengajar. Sasaran yang dituju harus jelas dan terarah. Oleh karena itu, tujuan pengajaran yang dirumuskan harus jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik. Bila tidak, maka kegiatan belajar mengajar tidak punya arah dan tujuan yang pasti.

Kedua, memilih cara pendekatan belajar mengajar yang dianggap penting, tepat, dan efektif untuk mencapai sasaran. Dalam mengajar guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarang yang bisa merugikan anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan. Setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik. Hal ini akan mempengaruhi pendekatan yang guru ambil dalam pengajaran. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaannya, sehingga mudah dalam pendekatan pengajarannya. Pendekatan yang berbeda tentu akan berdampak pada langkah-langkah yang berbeda pula. Sasaran orientasi atau pendekatan ini adalah pada

unsur-unsur atau faktor-faktor yang terlibat langsung dengan proses belajar mengajar itu sendiri. Dan dari pendekatan ini akan muncul bervariasinya teori belajar mengajar. Pendekatan ini pada prinsipnya adalah berkaitan dengan kondisi belajar, agar dengan terwujudnya kondisi belajar proses belajarnya akan dapat lebih lancar dan tujuan belajar akan dapat tercapai.

Ketiga, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif. Metode atau teknik penyajian untuk memotivasi anak didik agar mampu menerapkan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Guru hendaknya jangan menggunakan teknik penyajian yang sama. Bila beberapa tujuan ingin diperoleh, maka guru dituntut memiliki kemampuan tentang berbagai metode atau mengkombinasikan beberapa metode yang relevan. Metode dan teknik mengajar bertujuan agar materi pelajaran dapat diterima dengan mudah oleh murid disamping untuk memotivasi murid agar dapat mencerna dan menerapkan pengetahuan dan pengalamannya untuk memecahkan masalah. Untuk itu guru perlu menguasai berbagai bentuk metode mengajar untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan berbagai pertimbangan yang antara lain mencakup tujuan, materi, dan kelas atau sarana. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut metode mengajar. Dengan demikian, metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diterapkan.

Keempat, menerapkan norma-norma atau kriteria keberhasilan, sehingga guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan ukuran untuk menilai sejauh mana keberhasilan tugas-tugas yang telah dilakukannya. Suatu program baru bisa diketahui keberhasilannya, setelah dilakukan

evaluasi. Sistem penilaian dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu strategi yang tidak bisa dipisahkan dengan strategi dasar yang lain. Apa yang harus dinilai, dan bagaimana penilaian itu dilakukan termasuk kemampuan yang harus dimiliki oleh guru. Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal sebagai berikut:

- a. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh siswa, baik secara individual atau kelompok.

Melalui penjelasan tersebut, ada beberapa hal yang perlu dilakukan guru dalam pembelajaran agar siswa dapat belajar dengan baik adalah sebagai berikut:

- a. Membuat ilustrasi (menghubungkan sesuatu yang sedang dipelajari siswa dengan sesuatu yang diketahuinya dan pada waktu yang sama, memberikan tambahan pengalaman kepada mereka)
- b. Mendefinisikan (meletakkan sesuatu yang dipelajari secara jelas dan sederhana, dengan latihan, pengalaman, serta pengertian yang dimiliki oleh siswa)
- c. Menganalisis (membahas masalah yang telah dipelajari bagian demi bagian)
- d. Menyintesis (mengembalikan bagian-bagian yang telah dibahas ke dalam suatu konsep yang utuh, sehingga memiliki arti, hubungan yang satu dengan yang lain tampak jelas, dan setiap masalah itu tetap berhubungan dengan keseluruhan yang lebih besar)
- e. Bertanya (mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berarti dan tajam agar apa yang dipelajari menjadi lebih jelas)
- f. Merespon (menanggapi pertanyaan siswa)

- g. Mendengarkan (memahami siswa dan berusaha menyederhanakan setiap masalah, serta membuat kesulitan tampak jelas, baik bagi guru maupun siswa)
- h. Menciptakan kepercayaan (siswa akan memberikan kepercayaan terhadap keberhasilan guru dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi dasar)
- i. Memberikan pandangan yang bervariasi (melihat bahan yang dipelajari dari berbagai sudut pandang dan memandang masalah dalam kombinasi yang bervariasi)
- j. Menyediakan media untuk mengkaji materi standar (memberikan pengalaman yang bervariasi melalui media pembelajaran dan sumber belajar yang berhubungan dengan materi standar)
- k. Menyesuaikan metode pembelajaran (menyesuaikan metode pembelajaran dengan kemampuan dan tingkat perkembangan siswa, serta menghubungkan materi baru dengan sesuatu yang telah dipelajari)
- l. Memberikan nada perasaan (membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan hidup melalui antusias dan semangat).

Selain itu, berikut ini merupakan penentu mutu proses belajar mengajar di sekolah, yaitu:

a. Profesionalisme guru

Guru dikatakan berkualitas ketika mempunyai skill sebagai berikut ini:

- 1) Menguasai kurikulum
- 2) Menguasai semua materi pelajaran
- 3) Terampil menggunakan multi metode pembelajaran
- 4) Memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya
- 5) Memiliki kedisiplinan dalam arti yang seluas-luasnya.

b. Manajemen pendidikan

Hal ini perlu mendapat sorotan yang khusus. Karena manajemen pendidikan di sekolah sangat urgen ini adalah roh untuk kemajuan

sekolah. Karena di sini terdapat proses untuk meraih visi dan misi sekolah.

c. Buku dan sarana pendidikan

Dalam hal ini sangat penting bagi sekolah. Karena sekolah yang bermutu membutuhkan buku dan sarana yang cukup lengkap untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Buku dan sarana pendidikan harus siap pakai ketika akan digunakan oleh warga sekolah.

d. Fisik dan penampilan sekolah

Sekolah adalah salah satu tempat menuntut ilmu. Kegiatan utama di lembaga ini adalah proses belajar dan mengajar (PBM). Keberhasilan PBM dipengaruhi oleh banyak komponen, dia antaranya guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendukung, dan fisik serta penampilan sekolah.

Wajar jika fisik dan penampilan sekolah menjadi salah satu indikator kualitas sekolah. Jika proses pembelajaran itu berkualitas, asumsinya hasil pembelajaran juga akan optimal. Tentu saja, proses dan hasil yang bermutu tidak saja tergantung pada komponen di atas.

e. Partisipasi masyarakat

Sekolah tanpa adanya dukungan masyarakat pasti tak akan berjalan dengan sempurna. Masyarakat merupakan pilar penting bagi tumbuhnya sebuah sekolah berkualitas. Karena itu, hubungan sekolah dengan masyarakat harus selalu menjadi perhatian siapa pun agar sekolah juga dapat lebih bertanggung jawab terhadap penggunaanya. Sebaliknya, masyarakat dapat mengembangkan kapasitas kolektif untuk mendukung peningkatan kualitas sekolah.

Menurut peneliti, penentu mutu proses belajar mengajar di sekolah sangatlah kompleks serta dinamik. Karena dalam mutu pendidikan yang menjadi objek adalah peserta didik. Sehingga peserta didik dikatakan bermutu, jika mampu menjawab atau dibutuhkan oleh masyarakat pada umumnya.

Berkaitan dengan peningkatan mutu urutan-urutan yang diberikan hanya merupakan suatu petunjuk, dan memerlukan langkah-langkah yang harus diperhatikan secara serius dan konsisten. Langkah-langkahnya agar dalam peningkatan mutu pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan-tujuan mutu dan implementasi sistem. Tidak ada metode baku atau tunggal dari implementasi sistem manajemen mutu dalam organisasi. Bagaimanapun, program implementasi (prosedur-prosedur kerja) harus merupakan tanggung jawab dari semua anggota organisasi dan dilakukan secara benar dari awal.
- b. Meninjau ulang sistem manajemen mutu yang sekarang. Berkaitan dengan hal ini perlu dilakukan suatu audit sistem atau penilaian terhadap sistem manajemen mutu yang ada.
- c. Mendefinisikan struktur organisasi dan tanggung jawab. Pengembangan suatu sistem manajemen mutu menghadirkan suatu kesempatan ideal untuk suatu organisasi melakukan evaluasi terperinci dan meninjau ulang struktur manajemen yang ada.
- d. Menciptakan kesadaran mutu (quality awareness) pada semua tingkat dalam organisasi. Kesadaran mutu dapat dibangkitkan melalui serangkaian pelatihan tentang mutu guna menjawab pertanyaan-pertanyaan: apa itu mutu?, mengapa perlu memiliki sistem manajemen mutu?, apa itu manual mutu?, mengapa harus mendokumentasikan sistem manajemen mutu dalam prosedur-prosedur sistem dan prosedur-prosedur kerja terperinci?, apa itu kebijakan mutu organisasi?, mengapa memerlukan kerjasama dalam implementasi sistem manajemen mutu?, dan lain-lain.
- e. Mengembangkan peninjauan ulang dari sistem manajemen mutu dalam manual (buku panduan) mutu. Hal ini berkaitan dengan peninjauan ulang secara singkat dari sistem manajemen mutu itu dan

apakah kebijakan dan dokumen-dokumen yang diperlukan telah lengkap dan tersusun rapi dalam sistem manajemen.

- f. Menyepakati bahwa fungsi-fungsi dan aktivitas dikendalikan oleh prosedur-prosedur. Berkaitan dengan hal ini perlu mengembangkan suatu diagram alir dari aktivitas bisnis organisasi dan menentukan hal-hal kritis yang akan mempengaruhi keberhasilan organisasi.
- g. Mendokumentasikan aktivitas terperinci dalam prosedur operasional atau prosedur terperinci. Hal ini berkaitan dengan dokumen-dokumen spesifik terhadap produk, aktivitas-aktivitas atau proses-proses dan harus ditempatkan pada lokasi kerja sehingga mudah dibaca oleh karyawan atau pekerja yang terkait.
- h. Memperkenalkan dokumentasi. sekali manual mutu dan prosedur-prosedur telah disepakati, maka implementasi dari praktek-praktek sistem manajemen mutu pada tingkat manajemen dapat dilakukan.
- i. Menetapkan partisipasi karyawan dan pelatihan dalam sistem. Tahap ini akan menjadi sangat penting untuk keberhasilan dan efisiensi dari sistem manajemen mutu.
- j. Meninjau ulang dan melakukan audit sistem manajemen mutu. Peninjauan ulang sistem manajemen mutu diperlukan untuk menjamin kesesuaian terhadap persyaratan-persyaratan standar dari sistem manajemen mutu itu.

Uraian tersebut secara sederhana sebagai peningkatan kemampuan kinerja guru dan sebagai upaya membantu guru dalam pembelajaran, yang tidak mampu mengelola sendiri, yang belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang terakreditasi menjadi terakreditasi. Kematangan, kemampuan mengelola sendiri, pemenuhan kualifikasi, merupakan ciri-ciri profesionalisme. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan profesional guru dapat juga diartikan sebagai upaya membantu kinerja guru yang belum profesional menjadi profesional.

Tugas guru dalam menjalankan profesi kependidikannya yang teramat luas, termasuk didalamnya tugas guru sebagai pendidik dan sebagai pengajar. Akan tetapi, muara tugas utama kedua peran tersebut terjadi pada arena proses pembelajaran, yaitu suatu upaya guru dalam menciptakan situasi interaksi pergaulan sosial dengan merekayasa lingkungan yang kondusif bagi terjadinya perkembangan optimal peserta didik. Upaya itu adalah membuat sinergi semua unsur yang terlibat bagi terciptanya lingkungan yang kondusif untuk terjadinya proses pembelajaran pada peserta didik.

Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional, karena telah mencakup semua kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar (disciplinary content) atau sering disebut bidang studi keahlian. Hal ini mengacu pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten memiliki (1) pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, (2) penguasaan bidang studi, baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, (3) kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, dan (4) kemauan dan kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

3. Analisis Dampak Pembelajaran dari Adanya Sertifikat Pendidik sebagai Indikator Kualitas Guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus Tahun 2018/2019

Setiap lembaga senantiasa menginginkan agar personil-personilnya melakukan tugas secara optimal dan menyumbangkan setiap kemampuannya untuk kepentingan lembaga, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Disamping itu, tenaga kependidikan sendiri, sebagai manusia juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada dirinya termasuk dalam tugasnya. Sehubungan dengan itu, fungsi pembinaan dan pengembangan tenaga kependidikan merupakan fungsi pengelolaan

personil yang mutlak diperlukan untuk memperbaiki, menjaga, dan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara *on the job training* dan *in service training*. Kegiatan pembinaan dan pengembangan ini tidak hanya menyangkut aspek kemampuan, tetapi juga menyangkut karir tenaga kependidikan.

Untuk itu, kerja produktif perlu didukung oleh kemauan yang tinggi, kemampuan kerja yang sesuai dengan isi kerja, lingkungan yang nyaman dan kondusif, penghasilan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum, jaminan sosial yang memadai, kondisi kerja yang manusiawi, serta hubungan kerja yang harmonis.

Data hasil wawancara dengan Rif'an selaku guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus mengatakan bahwa dampak dari adanya sertifikat pendidik sebagai indikator kualitas guru di sekolah ini yakni guru mampu mengoptimalkan pembelajaran dikelas, pembelajaran terpantau oleh kepala dan pengawas, ada konsekuensi dari kedisiplinan bagi guru sertifikasi, dan senantiasa bertukar pikiran demi kemajuan sekolah dan pengembangan guru.⁴¹ Kemudian Basuki selaku Waka Kurikulum dan Guru Sertifikasi PKn SMP Muhammadiyah 1 Kudus menambahkan bahwa dampak dari adanya sertifikasi guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus yaitu:⁴²

- a. Guru-guru tepat waktu dalam kehadiran.
- b. Mereka memiliki kelengkapan administrasi mengajar
- c. Motivasi dalam bekerja.
- d. Kerjasama antara guru yang lain meningkat, dan
- e. Hal yang tidak ketinggalan apabila guru-guru sertifikasi mendapat tunjangan, mereka dipungut biaya untuk diberikan kepada guru yang belum sertifikasi.

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Rif'an, Guru Sertifikasi PAI di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 30 Oktober 2018

⁴² Hasil Wawancara dengan Slamet Basuki, Waka Kurikulum dan Guru Sertifikasi PKn SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 2 Nopember 2018

Penjelasan tersebut dipertegas oleh Faris selaku Kepala SMP Muhammadiyah 1 Kudus dengan menambahkan bahwa dampak adanya sertifikat pendidik ini telah memberikan pencapaian target guru dalam pembelajaran, mulai dari kinerja, prestasi siswa, dan dedikasi dalam sekolah, fokus dalam mengajar, dan tidak memikirkan kerja sampingan. Peningkatan prestasi merupakan hasil dari kinerja guru dalam menuntun siswa selama belajar, hal ini dibuktikan dengan adanya hasil nilai ujian tahun kemarin 100% lulus. Oleh karena itu guru sertifikasi dituntut lebih baik dan lebih kreatif dalam mengajar.⁴³ Begitu juga Mulyadi selaku Waka Kesiswaan dan Guru Sertifikasi Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 1 Kudus menambahkan bahwa melalui sertifikat pendidik ini berdampak peran sebagai tenaga kependidikan di sebuah instansi dapat memberi pelayanan terhadap keberhasilan siswa, semangat dalam pembelajaran, peningkatan kinerja dan keberhasilan dalam berprestasi.⁴⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ariyanto selaku Waka Sarana dan Prasarana dan Guru Sertifikasi Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 1 Kudus menambahkan bahwa dampak pembelajaran dari adanya sertifikat pendidik adalah menunjukan dampak yang positif dan menggembirakan serta semangat mengajar yang bagus, Hal ini terlihat sudah tidak ada guru yang ijin tidak masuk karena nyambi bekerja lain atau punya sambilan lain. Mereka bekerja sudah fokus mengajar. Semua perangkat pembelajaran sudah lengkap, Kondisi lingkungan bekerja semakin kondusif.⁴⁵ Kemudian Sa'diyah selaku Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Kudus menambahkan bahwa perubahan yang dilakukan guru sertifikasi dalam kinerjanya yaitu pembelajaran menjadi lebih bermotifasi, mengedepankan ide-ide demi

⁴³ Hasil wawancara dengan Muhammad Faris, Kepala dan Guru Sertifikasi IPA di SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal Oktober 2018

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Mulyadi, Waka Kesiswaan dan Guru Sertifikasi Bahasa Inggris SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 2 Nopember 2018

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ariyanto, Waka Sarana dan Prasarana dan Guru Sertifikasi Bahasa Indonesia SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 2 Nopember 2018

perkembangan pendidikan, mengutamakan kedisiplinan dalam pekerjaan, selalu menjaga martabat sebagai guru sertifikasi.⁴⁶

Hasil penelitian tersebut mengenai dampak dari adanya sertifikasi guru di SMP Muhammadiyah 1 Kudus dapat dirinci sebagai berikut:

a. Guru mampu mengoptimalkan pembelajaran dikelas

Adanya sertifikasi yang sudah berjalan berdampak pada peningkatan kinerja guru SMP Muhammadiyah 1 Kudus, selain itu mereka mengoptimalkan proses pembelajaran dengan berbagai macam cara dalam menjalani profesi di kelas.

Guru sebagai tenaga professional harus memiliki pola pikir yang menggambarkan profesionalitas. Ada batasan adanya 5 pola pikir yang harus dimiliki oleh seorang professional yaitu pikiran yang terbentuk dan diimplementasi dalam sebuah tindakan kerja mandiri dalam kegiatan nyata adalah keterampilan dan kemampuan yang harus terlatih dan terus menerus disempurnakan dari waktu ke waktu. Keterampilan ini perlu dibina setiap saat. Ada beberapa prinsip dalam membina, yaitu motivasi belajar dan keingintahuan yang tinggi, keuletan dan ketangguhan dalam menjalani proses berlatih secara berkesinambungan, kesediaan Refleksi diri yang membuat seseorang menyadari kekurangan dan kesalahannya, lalu memperbaikinya. Pikiran ini akan terarah apabila seseorang berlatih secara terus menerus sehingga sebuah bidang benar-benar dikuasainya dengan sempurna dengan menunjukkan kinerja maksimal. Tanpa memiliki pikiran ini, seseorang akan kehilangan identitas keunggulan diri yang membedakannya dari orang lain. Pikiran yang dapat mengambil informasi dari berbagai sumber, memahami dan mengevaluasi informasi itu secara obyektif dan menyatukannya dengan cara yang masuk akal adalah pilar kebajikan yang harus dimiliki oleh guru. Keterampilan ini perlu diasah, karena sangat perlu untuk menghadapi

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Sa'diyah, Guru Bimbingan Konseling SMP Muhammadiyah 1 Kudus, pada tanggal 2 Nopember 2018

dunia global. Keterampilan ini sangat berguna menghadapi derasnya arus informasi agar seseorang tidak tenggelam di dalamnya. Tanpa pikiran ini seorang guru akan kewalahan menghadapi informasi dan tidak mampu memecahkan masalah secara bijak baik sebagai pribadi maupun sosial. Pikiran ini diperlukan dalam pengambilan keputusan, penentuan visi-misi, perencanaan kerja serta antisipasi keadaan yang akan terjadi.

b. Pembelajaran terpantau oleh kepala dan pengawas

Pembelajaran tidak seperti biasa seperti zaman dahulu, di SMP Muhammadiyah 1 Kudus bagi guru sertifikasi selalu terpantau oleh kepala sekolah. Hal ini dibuktikan dengan kepala sebagai supervisor sudah sepatutnya mengawasi dan menilai kinerja semua guru dalam pembelajaran dan lebih-lebih bagi guru yang sudah sertifikasi.

c. Ada konsekuensi dari kedisiplinan bagi guru sertifikasi

Sebagai konsekuensi dari tunjangan sertifikasi yang diberikan oleh pemerintah, maka sudah selayaknya para guru sertifikasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus berlaku disiplin di segala hal, terutama dalam kehadiran di sekolah. Oleh karena itu guru sertifikasi dituntut untuk disiplin demi loyalitas kinerja guru sertifikasi.

Disiplin merupakan sikap mental yang tecermin dalam perbuatan tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Disiplin kerja adalah sikap kejiwaan seseorang atau kelompok yang senantiasa berkehendak untuk mengikuti atau mematuhi segala peraturan yang telah ditentukan.

Kedisiplinan dapat dilakukan dengan latihan antara lain dengan bekerja menghargai waktu dan biaya akan memberikan pengaruh yang positif terhadap produktivitas kerja pegawai. Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa disiplin mengacu pada pola tingkah laku dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat yang kuat untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang sudah menjadi norma, etik, dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Adanya perilaku yang dikendalikan.
- c. Adanya ketaatan.

Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kedisiplinan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.

Kedisiplinan dalam agama Islam sangat dianjurkan, kedisiplinan merupakan salah satu ajaran nabi yang diberikan pada umatnya, bahkan nabi selalu mencontohkan sikap disiplin dalam hal beribadah serta dalam kehidupan sehari-hari. Ada peribahasa yang mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan kunci dari sebuah kesuksesan. Dari peribahasa tersebut, memang benar kedisiplinan dapat membawa kita pada kesuksesan serta dapat memberikan hasil yang sesuai dengan apa yang kita harapkan, seperti kedisiplinan dalam bekerja, kedisiplinan dalam belajar (menuntut ilmu), dan kedisiplinan dalam beribadah.

Kondisi yang dinamis, tertib dan aman adalah merupakan pencerminan dari kedisiplinan atau kehadiran dan kepatuhan, baik itu disiplin kepala sekolah, guru maupun siswa yang didasari oleh kesadaran dalam menjalankan dan melaksanakan peraturan.

- d. Senantiasa bertukar pikiran dan kerjasama demi kemajuan sekolah dan pengembangan guru.

Guru yang tidak putus asa dalam pengembangan pembelajaran, mereka memiliki kreatifitas tinggi setelah adanya sertifikasi. Mereka saling bertukar pikiran dan kerjasama antar guru lain demi kemajuan pembelajaran dan kemajuan SMP Muhammadiyah 1 Kudus sebagai guru sertifikasi.

- e. Memiliki kelengkapan administrasi mengajar memberikan pencapaian target guru dalam pembelajaran, mulai dari kinerja, prestasi siswa, dan dedikasi dalam sekolah

Guru bersertifikat di SMP Muhammadiyah 1 Kudus memiliki kesadaran administrasi dalam pembelajaran, mulai dari perangkat pembelajaran, perencanaan yang akan dilakukan, dan target yang akan disampaikan sudah ditentukan terlebih dahulu. Selain itu peningkatan kinerja dan prestasi siswa perlu dibenahi dan ditingkatkan demi kemajuan dan dedikasi mereka dalam menggeluti sebagai seorang guru.

- f. Fokus dalam mengajar dan memberi pelayanan terhadap keberhasilan siswa dan tidak memikirkan kerja sampingan.

Fokus dalam mengajar dalam hal ini, guru SMP Muhammadiyah 1 Kudus senantiasa mendahulukan kepentingan pembelajaran disamping pekerjaan yang lain. Karena guru sertifikasi tidak perlu memikirkan tambahan untuk kebutuhan keluarga dan mereka sudah mendapat tunjangan yang layak sebagai langkah pemerintah menjunjung tinggi kinerja guru.

- g. Guru lebih kreatif dalam mengajar.

Hal ini sudah sepatutnya bagi guru sertifikasi di SMP Muhammadiyah 1 Kudus mereka lebih kreatif dalam proses belajar mengajar. Mereka mempersiapkan keperluan dan kreatif dalam mengatur dan mengarahkan siswa ketika menyampaikan materi pembelajaran, serta berinovasi dalam kegiatan pembelajaran.

Dari uraian tersebut, produktifitas individu dapat dinilai dari apa yang dilakukan oleh individu tersebut dalam kerjanya, yakni bagaimana ia melakukan pekerjaan atau unjuk kerjanya. Dalam hal ini produktifitas dapat ditinjau berdasarkan tingkatannya dengan tolok ukur masing-masing, yang dapat dilihat dari kinerja tenaga kependidikan. Kinerja atau performansi dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil kerja atau unjuk kerja. Hal ini untuk menunjang

dan membantu pelaksanaan pembelajaran dan tugas pendidik dalam pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan tugas pendidik, bahwa tugas pendidik dipetakan atas: pendidik, pengajar, fasilitator, pembimbing, pelayan, perancang, pengelola, inovator dan penilai. Tugas kependidikan menurut Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada pasal 39 ayat (1) bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan dan ayat (2) pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tugas (peranan) dan tanggung jawab guru, apabila dikaji secara mendalam dan luas sesungguhnya berat dan kompleks, tidak sederhana dan semudah yang dibayangkan banyak orang. Peranan dan tanggung jawab guru di setiap satuan pendidikan tidaklah terbatas hanya mendidik dan mengajar saja. Tidak saja dalam hubungannya dengan proses pembelajaran terhadap peserta didik, melainkan juga dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Maka guru dituntut untuk memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Disiplin

Disiplin sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, karena itu, ia harus ditanamkan secara terus-menerus agar disiplin menjadi kebiasaan. Orang-orang yang berhasil dalam bidang pekerjaan, umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya orang yang gagal umumnya tidak disiplin.

Makna disiplin secara istilah berdasar dari istilah bahasa inggris yaitu: “discipline berarti: 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri ; 2). Latihan membentuk, meluruskan atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral: 3). Hukuman yang diberikan untuk

melatih memperbaiki: 4). Kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku. Dengan demikian maka disiplin dapat diartikan sebagai suatu kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan yang terjadi dalam diri orang itu.

Jadi, disiplin merupakan suatu proses latihan dan belajar untuk meningkatkan kemampuan dalam bertindak, berfikir dan bekerja yang aktif dan kreatif. Disiplin juga merupakan suatu kepatuhan dari orang-orang dalam suatu organisasi terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sehingga menimbulkan keadaan tertib.

Berdasarkan pernyataan tersebut kiranya jelas bahwa disiplin adalah suatu keadaan, dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung, selama peraturan-peraturan itu tidak melanggar norma-norma agama.

Disiplin tidak dipandang sebagai paksaan semata, sekurang-kurangnya karena dua alasan. Pertama ia menetapkan memberi cara-cara respons yang pantas, tanpa mana tatanan dan kehidupan yang terorganisasi tidak mungkin. Ia membebaskan kita dari keharusan setiap saat menyusun cara pemecahan. Kedua, ia memberi jawaban kepada kabutuhan individu akan pengekangan, yang mungkin si individu mencapai, secara berturut-turut, tujuan-tujuan tertentu. Tanpa pembatasan seperti itu, ia tak bisa tidak akan menderita karena frustrasi dan kecewa sebagai akibat dari keinginan yang tidak ada batasnya.

Disiplin merupakan suatu hal yang mudah diucapkan tetapi sulit untuk dilaksanakan. Secara tradisional, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap pengendalian dari luar. Dalam pembelajaran, disiplin bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, dan mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem belajar, dan selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala

peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian disiplin dapat membantu peserta didik agar mampu berdiri sendiri (*help for self help*). Oleh karena itu, penting rasanya jika dalam pembelajaran guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai kedisiplinan yang pada akhirnya bertujuan untuk memotivasi dan meningkatkan dalam menjalankan suatu hal.

Untuk melakukan disiplin terhadap tata tertib dengan baik, maka guru bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut. Dalam hal ini staf sekolah atau guru perlu terjalinnya kerja sama sehingga tercipta disiplin kelas dan tata tertip kelas yang baik tanpa adanya kerja sama tersebut dalam pembinaan disiplin sekolah maka akan terjadi pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertip sekolah serta terciptanya suasana belajar yang tidak diinginkan.

Oleh karna itu ada beberapa hal yang harus dikembangkan oleh guru dalam pembinaan disiplin guna terlaksananya tata tertib dengan baik antara lain yaitu :

- 1) Mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan murid-murid yaitu demi terjaminnya hak dan kewajiban masing-masing dan demi tercapainya tujuan bersama.
- 2) Mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab kepada murid-murid.
- 3) Membina organisasi dan prosedur kelas secara demokratis.
- 4) Mengorganisir kegiatan kelompok besar maupun kecil.
- 5) Memberi kesempatan untuk berdiri sendiri, berpikir kritis terutama mengemukakan dan menerima pendapat.
- 6) Memberi kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan dan kerja sama.
- 7) Menciptakan kesempatan untuk mengembangkan sikap yang diinginkan secara sosial psikologis.

Tujuan dari adanya kedisiplinan ini adalah dengan menghargai waktu. Waktu merupakan masalah yang krusial yang turut berperan dalam kunci kesuksesan pembelajaran. Di situlah kita harus benar-benar memahami waktu dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang, termasuk dari sudut pandang siswa. Kita mesti memahami bahwa siswa-siswa dalam kehidupan sehari tidak hanya mengikuti pelajaran yang kita ampu saja, kita tidak boleh egois dan meminta siswa kita bagaimanapun caranya agar hanya focus pada mata pelajaran tersebut. Karena itu, kita harus mampu menghargai dan mengelola waktu dengan bijak.

b. Kreatif

Sebuah ide kreatif seorang guru sangat diperlukan untuk dapat mengubah situasi pembelajaran menjadi menarik dan efektif sekaligus mengajak siswa lebih aktif. Jika saat ini adalah era teknologi digital, ada kemungkinan ide pembelajaran yang kita kembangkan adalah lebih banyak berhubungan dengan teknologi digital karena secara mayoritas siswa akan lebih tertarik menghadapi sesuatu yang *up to date*. Dalam era globalisasi persoalan-persoalan yang muncul dalam pembelajaran salah satunya harus diantisipasi dengan inovasi-inovasi terhadap model pembelajaran atau media pembelajaran.

Demi tercapainya hasil proses belajar dan mengajar dengan baik dan sempurna, maka perlu kedua pihak yang terlibat langsung memposisikan diri sebagaimana mestinya. Dalam bahasa yang sederhana bisa dikatakan, bahwa demi tercapainya hasil terbaik dan maksimal dalam proses belajar dan mengajar maka dibutuhkan guru yang idel dan murid yang ideal. Setidaknya, terdapat empat surat di dalam al-Qur'an yang membicarakan tipe seorang guru yang ideal dalam mendidik.

Dalam pandangan ilmu filsafat manusia terbagi kepada empat macam., yaitu:

Pertama, orang yang tidak tahu bahwa dia tidak tahu. Kedua, orang yang tidak tahu bahwa dia tahu. Ketiga, orang yang tahu bahwa dia tidak tahu. Dan keempat, orang yang tahu bahwa dia tahu. Dua kelompok pertama adalah manusia yang sangat buruk, sedangkan dua terakhir adalah manusia yang baik dan yang terbaik adalah kelompok terakhir.

Kedua, seorang guru meskipun dipahami orang banyak sebagai orang alim yang memiliki ilmu yang berbeda dengan orang awam. Namun, hendaklah setiap guru menyadari bahwa betapa banyak dan luas pengetahuannya, masih banyak yang belum diketahui dan mungkin saja pengetahuan itu ada pada orang lain yang kedudukannya lebih rendah daripadanya. Sehingga, sikap yang demikian akan mengantarkan seseorang memiliki sikap tawadhu' dan menghargai orang lain, serta mau belajar kepada yang lain sekalipun kedudukannya lebih rendah darinya, termasuk muridnya sekalipun. Sikap itulah yang ditunjukkan nabi Sulaiman as. dalam ayat 22-23

فَمَكَثَ غَيْرَ بَعِيدٍ فَقَالَ أَحَطْتُ بِمَا لَمْ تُحِطْ بِهِ، وَجِئْتُكَ مِنْ سَبَإٍ
بِنَبَأٍ يَقِينٍ ﴿٢٢﴾ إِنِّي وَجَدْتُ أَمْرًا تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ
وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ ﴿٢٣﴾

Artinya: "Maka tidak lama kemudian (datanglah hud-hud), lalu ia berkata: "Aku telah mengetahui sesuatu yang kamu belum mengetahuinya; dan kubawa kepadamu dari negeri Saba suatu berita penting yang diyakini (22). Sesungguhnya aku menjumpai seorang wanita yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta mempunyai singgasana yang besar (23)." (An-Naml : 22-23)

Pada ayat sebelumnya, nabi Sulaiman as. telah mengatakan bahwa dia telah diajarkan ilmu yang banyak, diberikan kekuasaan yang sempurna bahkan mampu memahami bahasa makhluk lain selain mamnusia. Akan tetapi, salah seorang tentaranya; burung hud-

hud dengan lantang mengatakan "...Aku mengetahui apa yang belum engkau ketahui...". Hal itu membuktikan bahwa tidak semuanya yang dapat diketahui manusia, bahkan oleh seorang nabi yang diberi wahyu sekalipun karena ada hal-hal tertentu yang dia tidak mengetahuinya. Itulah yang ditegaskan Allah dalam Surat al-Isra': 85

وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتِيتُمْ مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artinya: "dan mereka bertanya kepadamu tentang roh. Katakanlah: "Roh itu Termasuk urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit".

Ketiga, Seorang guru secara pasti memiliki pengetahuan melebihi muridnya, akan tetapi dia semestinya tetap memberikan kesempatan dan penghargaan kepada para muridnya untuk ikut aktif dalam mengaktualkan diri dan kemampuan mereka. Itulah hal yang ditunjukkan oleh nabi Sulaiman As. sebagai guru yang memiliki ilmu yang luas, di dimana dia memberikan kesempatan kepada bawahannya untuk mengangkat istana ratu Balqis dari Yaman ke Palestina, sekalipun dia sendiri mampu dan sangat mampu untuk melakukan itu.

Kempat, Seorang guru tidak hanya bisa menegur dan memarahi bahkan memberi sanksi terhadap kesalahan murid. Akan tetapi, juga dituntut mampu memberikan penjelasan terhadap kesalahan dan kekeliruan muridnya. Hal ini bertujuan agar seorang murid mengetahui dan menyadari serta tidak mengulangnya pada masa berikutnya. Sehingga, seorang guru diharapkan tidak hanya bisa memarahi dan memberikan sanksi kepada muridnya, namun juga membetulkan kesalahan tersebut. Begitulah kesan yang didapatkan dari ayat 79-82.

Artinya: Khidhr berkata: "Inilah perpisahan antara aku dengan kamu; kelak akan kuberitahukan kepadamu tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya." (78). Adapun bahtera itu adalah kepunyaan orang-orang miskin yang bekerja di laut, dan aku bertujuan merusakkan bahtera itu, karena di hadapan mereka ada seorang raja yang merampas tiap-tiap bahtera (79). Dan adapun anak muda itu, maka keduanya adalah orang-orang mukmin, dan kami khawatir bahwa dia akan mendorong kedua orang tuanya itu kepada kesesatan dan kekafiran (80). Dan kami menghendaki, supaya Tuhan mereka mengganti bagi mereka dengan anak lain yang lebih baik kesuciannya dari anaknya itu dan lebih dalam kasih sayangnya (kepada ibu bapaknya) (81). Adapun dinding rumah adalah kepunyaan dua orang anak yatim di kota itu, dan di bawahnya ada harta benda simpanan bagi mereka berdua, sedang ayahnya adalah seorang yang saleh, maka Tuhanmu menghendaki agar supaya mereka sampai kepada kedewasaannya dan mengeluarkan simpanannya itu, sebagai rahmat dari Tuhanmu; dan bukanlah aku melakukannya itu menurut kemauanku sendiri. Demikian itu adalah tujuan perbuatan-perbuatan yang kamu tidak dapat sabar terhadapnya (82)."

Surat 'Abasa : 1-16 juga menceritakan bentuk dan tipe guru yang ideal. Surat yang turun untuk menegur Rasulullah saw ketika beliau bermuka masam terhadap seorang sahabat yang buta bernama Abdullah ibn Ummi Muktum. Dia adalah seorang sahabat yang cacat yaitu matanya buta, namun terkenal sebagai sahabat yang rajin belajar kepada Rasulullah dan banyak bertanya tentang wahyu dan berbagai ajaran Islam.

Diriwayatkan bahwa suatu ketika Rasulullah sedang sibuk dan serius menghadapi dan mengajarkan Islam kepada beberapa tokoh Quraisy yang diharapkan Rasul saw keislaman mereka. Sebab, dalam perhitungan beliau jika tokoh-tokoh ini memeluk Islam diperkirakan akan mempercepat perkembangan Islam di Jazirah

Arab. Di saat Rasulullah saw sedang berbincang dan mengajarkan Islam kepada mereka, datanglah Abdullah ibn Ummi Maktum menyela pembicaraan Rasulullah saw. Dia meminta supaya diajarkan apa yang telah diajarkan Allah kepada Rasulnya. Hal ini dilakukan berkali-kali sehingga membuat Rasulullah saw merasa terusik dan jengkel. Hal itu kelihatan dari raut muka beliau yang masam - walaupun tidak sampai menghardiknya- serta mengabaikan Abdullah bin Ummi Maktum. Maka Allah swt menurunkan surat ‘Abasa [80]: 1-16.

Adapun sikap guru yang semestinya menurut ayat di atas adalah;

Pertama, Seorang guru tidak boleh memperlihatkan penampilan yang kurang responsif terhadap muridnya, apalagi bermuka kusut dan masam. Sebesar apapun persoalan di “luar sana” seorang guru tidak boleh membawanya ke dalam kelas apalagi melampiaskannya terhadap murid. Kalaupun seorang murid melakukan hal yang kurang berkenan, maka sedapat mungkin wajah atau air muka yang masam apalagi dilingkupi kemarahan dan kebencian harus dihindari. Sebab, proses belajar dan mengajar menuntut terciptanya hubungan batin dan emosional yang baik antara guru dan murid. Jika ini tidak tercipta maka dipastikan ilmu tidak akan bisa diberikan dengan sempurna atau murid tidak bisa menyerapnya dengan baik. Inilah yang digambarkan dalam ayat 1-2 surat ‘Abasa.

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ

Artinya: “Dia bermuka masam. Karena telah datang kepadanya seorang yang buta.

Kedua, Seorang guru harus memberikan penghargaan yang sama terhadap muridnya. Seorang guru tidak boleh membedakan perlakuan dan perhatian terhadap murid-muridnya. Hal ini tergambar dari ayat 5-6, bahwa saat itu Rasulullah saw sangat serius menghadapi

pera pemuka Quraisy sementara Abdullah ibn Ummi Maktum adalah seorang sahabat yang buta- walaupun Rasulullah saw. tidak pernah membedakan manusia- sehingga beliau sedikit mengabaikannya.

أَمَّا مَنْ أَسْتَعْنَىٰ ۖ فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّىٰ ۝

Artinya: “Adapun orang yang merasa tidak butuh (5) Maka engkau terhadapnya melayani (6).”

Dengan demikian, guru harus berlaku sama terhadap seluruh muridnya, sehingga tidak ada di antara muridnya yang merasa iri atau dengki kepada murid lain atau bahkan membenci gurunya karena dinilai kurang adil kepada sesama mereka. Bila ini terjadi, maka dikhawatirkan proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan bagus.

Ketiga, Seorang guru harus mengajarkan hal-hal yang berguna bagi muridnya, baik untuk dunia maupun akhirat. Seorang guru jangan mengajar sesuatu yang merugikan muridnya, apalagi mengajarkan sesuatu yang akan mencelakakannya. Sebab, guru adalah “idola” kedua bagi murid setelah orang tua mereka. Murid pasti meyakini bahwa yang diajarkan gurunya adalah sesuatu yang mesti diikuti. Itulah yang digambarkan dalam ayat 3-4 surat ‘Abasa.

وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكَّىٰ ۖ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَىٰ ۝

Artinya: “Apakah yang menjadikanmu mengetahui- boleh jadi ia ingin membersihkan diri (3) Atau mendapatkan pengajaran sehingga bermanfaat baginya pengajaran itu (4).”

Keempat, Seorang guru tidak hanya dituntut mengajarkan sesuatu yang berguna, tetapi juga yang berupaya membawa mereka mengenal dan takut pada Tuhannya. Banyak ilmu yang bermanfaat, tetapi malah semakin menjauhkan seseorang dari Tuhannya. Oleh karena itu, tugas seorang guru adalah bagaimana memadukan ilmu yang diajarkan kepada muridnya dengan akidah yang mereka yakini

sebagai kebenaran. Sehingga ilmu yang mereka pelajari tidak hanya bertujuan untuk pengisi otak tetapi juga sebagai makanan hati, jiwa, atau rohani. Yang pada akhirnya akan muncul generasi yang mampu memadukan antara ilmu dan amal shalih. Inilah yang dimaksudkan dalam ayat 8-9 surat ‘Abasa.

وَأَمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَىٰ ۝ وَهُوَ يَخْشَىٰ ۝

Artinya: “Dan adapun siapa yang datang kepadamu dengan bersegera (8) Sedang ia takut (9)”.

Itulah hikmahnya, kenapa Allah ketika memerintahkan membaca dalam wahyu pertama dikaitkan dengan kata “nama Tuhanmu yang telah menciptakanmu”. Sehingga, proses belajar; membaca dan menulis dan berfikir tidak terlepas dari motivasi ibadah dan demi menemukan kebesaran Allah serta untuk mendekatkan diri kepada-Nya.

c. Ikhlas

Guru yang ikhlas paham dan sadar bahwa segala amal perbuatannya mesti bersih dari sikap riya, dan hanya diniatkan untuk mendapatkan ridha Allah SWT semata.

Ada beberapa ciri keikhlasan seorang guru. Pertama, guru berbuat baik bukan karena ingin dipuji, hendak cari nama, atau mendapatkan penghargaan. Dipuji, dihargai, atau bahkan dicaci, sama saja bagi seorang guru yang ikhlas. Yang penting ridha Allah SWT, itu sudah cukup. Guru ikhlas tak silau pujian dari manusia. Oleh karena itu, guru yang ikhlas tak bisa diperbudak penghargaan dalam bentuk perkataan, perhatian, pemberian fasilitas dan tanda jasa, dan lain sebagainya. Firman Allah SWT berikut:

وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَلَا نُفْسِكُمْ ۚ وَمَا تُنْفِقُوا إِلَّا ابْتِغَاءَ وَجْهِ اللَّهِ

وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ يُؤَفِّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ۝

Artinya: “Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), Maka pahalanya itu untuk kamu sendiri. dan janganlah kamu membelanjakan sesuatu melainkan karena mencari keridhaan Allah. dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan, niscaya kamu akan diberi pahalanya dengan cukup sedang kamu sedikitpun tidak akan dianiaya (dirugikan). (QS al-Baqarah: 272).

Kedua, ikhlas itu tidak pamrih. Amalan seorang guru dikategorikan ikhlas jika dalam melaksanakan amalnya ia tidak mengharapkan untuk mendapatkan sesuatu, seperti pangkat, jabatan, atau kedudukan sebagaimana dalam QS al-Insan: 9 berikut:

إِنَّمَا نُنْطَعِمُكُمْ لَوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَلَا شُكْرًا

Artinya: Sesungguhnya Kami memberi makanan kepadamu hanyalah untuk mengharapkan keridhaan Allah, Kami tidak menghendaki Balasan dari kamu dan tidak pula (ucapan) terima kasih.

Guru ikhlas yakin setiap orang akan dinilai dari tanggung jawab terhadap amanah yang diembannya. Maka, guru yang ikhlas tak ujub karena pangkat dan kedudukannya, dan tak rendah diri pula karena tak punya posisi dan jabatan yang tinggi.

Ketiga, guru ikhlas konsisten berbuat baik dan memiliki perasaan nikmat dalam berbuat kebajikan. Guru yang ikhlas akan sibuk beramal baik meskipun membutuhkan pengorbanan harta, pikiran, tenaga, bahkan nyawa sekali pun. Karena baginya, semua amal baik itu adalah investasi terbaik untuk kehidupan di akhirat kelak. Firman Allah SWT, "Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang selalu bersegera dalam mengerjakan amal kebaikan dan mereka berdoa kepada Kami dengan penuh harap dan cemas, dan mereka adalah orang-orang yang khusyuk kepada Kami." (QS al-Anbiya: 90).

Ikhlas adalah sifat baik yang mudah diucapkan tapi sulit dilakukan. Disiplin saat di depan murid dan kepala sekolah, tetapi tidak peduli

waktu saat sendiri. Berapi-api saat menyuruh murid belajar, tapi guru sendiri malas belajar. Dipuji senang, ditegur tidak terima dan sempitlah dada. Senang melihat guru lain susah dan susah melihat guru lain senang.

Guru adalah sosok professional dan terhormat di mata siapapun. Maka guru harus benar-benar dapat digugu dan ditiru baik dalam ucapan, perbuatan maupun tingkah lakunya. Guru professional (baca guru yang baik) (bukan hanya guru-guruan) seharusnya memiliki niat yang baik, niat yang tulus ikhlas dalam menjalani profesinya. Tidak mengharapkan pujian, penghargaan, penghormatan, ketenaran dan sejenisnya. Di supervisi maupun tidak oleh kepala sekolah atau pengawas dan lainnya tetap konsisten melaksanakan tupoksi (tugas pokok dan fungsi) nya.

Sebagai guru professional tidak mengharapkan imbalan atau balasan yang lebih baik dan lebih bagus dari profesinya. Menjadi guru harus memiliki niat yang tulus ikhlas hanya karena Allah SWT semata. Menjadi guru apabila tidak disertai dengan niat yang tulus ikhlas maka pekerjaannya hanya sebatas mendapatkan upah/gaji/tunjangan guru (Sertifikasi) dari yang dikerjakannya, tak ada imbalan selain itu.

Niat yang tulus ikhlas sangatlah menentukan. Jika bekerja sebagai guru dilandasi dengan niat yang tulus ikhlas, maka Allah SWT akan memberikan dua imbalan, yaitu imbalan di dunia dan imbalan di akhirat kelak. Ikhlas dalam menjalankan pekerjaan sebagai guru adalah landasan dari keberhasilan. Guru yang ikhlas tidak akan tersesat dan terperosok oleh bujuk rayu Iblis ataupun setan. Akan tetapi guru yang tidak ikhlas tak kan dapat membuahkan kebaikan melainkan hanya akan merugikan dan menyesatkan diri sendiri. Karena suatu saat kedoknya akan terbongkar gara-gara pekerjaannya tidak dilandasi dengan keikhlasan, yang pada akhirnya kawan seperjuangan akan menjauhinya. Lain halnya dengan guru yang ikhlas, ia akan

mendapatkan simpati dari warga sekolah dan banyak kawan dalam pergaulan.

Peran dan pengaruh niat sangat menentukan bahkan dapat mengubah nilai suatu perbuatan yang dilakukan. Bila guru dalam melakukan rutinitasnya sebagai pendidik didasari dengan niat yang tulus ikhlas, Allah SWT menilainya sebagai pahala. Akan tetapi sebaliknya bila guru tidak melandasi dengan niat yang tulus ikhlas maka tak dinilai apa-apa oleh Allah SWT dan bahkan dapat menjadi suatu perbuatan yang mendatangkan dosa.

d. Amanah

Mengajar adalah profesi yang mulia, tidak dapat disamai oleh profesi lain apapun dalam hal keutamaan dan kedudukan. Semakin bermanfaat materi ilmunya maka semakin tinggi pula kemuliaan dan derajat pemiliknya. Dan ilmu yang paling mulia secara mutlak adalah ilmu syari'at, baru kemudian ilmu-ilmu pengetahuan yang lain, masing-masing sesuai dengan tingkatannya. Tugas seorang pengajar tidak sebatas menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik saja bahkan ia merupakan tugas yang berat dan sulit –tetapi akan mudah bagi siapa yang dimudahkan Allah-. Tugas tersebut menuntut seorang pengajar bersifat sabar, amanah, ketulusan, dan mengayomi yang di bawahnya. Hendaklah seorang pengajar yang baik itu, meneladani cara mengajar ala Nabi shallallaahu ‘alaihi wa sallam karena beliau adalah suri teladan bagi umat manusia

Program sertifikasi merupakan program pemberian sertifikat bagi guru yang telah memenuhi sejumlah persyaratan menuju guru profesional. Guru yang telah memperoleh sertifikat profesi akan mendapatkan sejumlah hak yang antara lain berupa tunjangan profesi yang besarnya setara dengan satu kali gaji pokok guru tersebut. Program sertifikasi ini menjadi suatu keharusan bagi bangsa Indonesia di samping karena konsekuensi dari produk hukum di atas, juga secara

hakiki karena tekad yang mendalam dari seluruh komponen bangsa yang ingin memperbaiki mutu pendidikan di negeri ini.

Tidak bisa dipungkiri jika guru memegang peranan penting dalam pembangunan Sumber Daya Manusia suatu bangsa. Bahkan guru merupakan pelaku utama pendidikan di sebuah lembaga yang bernama sekolah. Pendidikan yang oleh undang-undang diamanatkan sebagai sebuah proses pengembangan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Hal ini dijelaskan dalam Q.S. An-Nisa: 58 sebagai berikut;

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا



Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

Guru menjadi pelaku utama dari sebuah proses pendidikan di sekolah karena keberadaannya yang sangat dekat interaksinya dengan peserta didik. Mulai dari peserta didik hadir sampai pulang dari sekolah, sosok guru tidak begitu jauh dari mereka. Guru menjadi tempat peserta didik bertanya, melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, sampai pentransferan nilai-nilai lewat perbincangan santai antara keduanya. Bahkan ada guru yang peranannya tidak terbatas pada sekat-sekat sekolah. Termasuk dalam kehidupan bermasyarakat, ia hadir untuk membantu dan memberi pengarahan kepada peserta

didiknya. Karena bagi dia, lingkup sekolah terlalu kecil untuk membatasi pemberian pembelajaran ke siswa. Terkadang, beberapa teguran dari seorang guru memang tak jarang terlontar kepada para peserta didiknya. Namun itu hal yang biasa saja bagi kebanyakan peserta didik. Sebab untuk pembentukan kepribadian dan karakter yang religius, butuh pembiasaan dan pengontrolan yang intens.

Guru dalam jabatannya selalu memiliki dua sisi yang berbeda. Sehingga sangat sempit cara pandang dan pikir kita, jika hanya melihat sebuah profesi keguruan pada satu segi saja. Sebab, akan banyak menuai protes dan kritikan jika itu terjadi. Selain itu penilaian masyarakat akan sangat tidak berimbang terhadap sosok guru. Juga akan berakibat pada ketidakpuasan masyarakat yang cukup besar terhadap sosok seorang guru, yang nantinya akan berujung pada penyalahan guru secara serampangan dalam profesinya. Salah satu sisi perbedaan dari profesi keguruan adalah guru sebagai sebuah amanah keprofesian dan alat untuk mencari nafkah. Posisi inilah yang terkadang sulit terpisahkan dari seorang guru. Mengutip pernyataan Nasution yang menyatakan, “sekalipun pekerjaan guru selalu dipandang dalam hubungannya dengan ideal pembangunan bangsa dan guru diharapkan sebagai manusia idealis, namun guru sendiri tidak dapat tidak, harus menggunakan pekerjaannya untuk mencari nafkah bagi keluarganya”. Posisi guru dalam amanah keprofesiannya dituntut untuk melaksanakan amanat Undang-undang. Mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan minat dan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara adalah tugas utama seorang guru. Tugas yang tidak mudah tentunya, jika semua amanat ini dituntut pelaksanaannya tanpa dilandasi dengan pemakluman terhadap kesejahteraannya. Karena guru juga memiliki kewajiban terhadap anggota keluarganya yang harus ia tunaikan.

Guru yang profesional tentunya akan mampu melaksanakan amanah keprofesiannya sesuai dengan tupoksinya, sekaligus tempat ia menggantungkan hidupnya. Sosok inilah yang diharapkan oleh masyarakat secara umum. Sebab dalam masyarakat manapun, guru menempati posisi yang istimewa dan terhormat dan selalu disandarkan harapan-harapan yang tinggi terhadapnya. Namun, walaupun demikian, guru dalam amanah keprofesian yang diamanatkan oleh undang-undang, bukan berarti tidak mendapati masalah. Bahkan masalahnya sangat kompleks, dan tidak jarang berhadapan dengan ranah hukum. Sebab yang dihadapi oleh guru adalah manusia yang memiliki akal dan rasa. Ketidaktepatan metode dengan kondisi kepribadian dan kematangan peserta didik, akan menimbulkan sebuah efek tertentu. Walaupun sebenarnya niatan awal guru adalah baik dalam mendidik. Sebab sejatinya seorang guru adalah mereka yang memiliki kesadaran diri dalam keprofesiannya sebagai yang digugu dan ditiru. Kalaupun ada yang niatannya menyimpang, maka tidak lain hanyalah oknum tertentu. Sehingga tidak boleh guru dijustifikasi secara umum dalam keprofesian telah melakukan pelanggaran.

e. Jujur

Sifat jujur adalah mahkota di atas kepala seorang guru pengajar. Jika sifat itu hilang maka dia akan kehilangan kepercayaan manusia akan ilmunya dan pengetahuan yang ia sampaikan. Jujur adalah kunci keselamatan hamba di dunia dan di akhirat. Allah ta'ala telah memuji orang-orang yang jujur dan memotivasi orang-orang mukmin agar termasuk di antara mereka dengan firmanNya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ ﴿١١٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang jujur.” (QS. At-Taubah: 119).

Karakter Rasulullah shallallaahu ‘alaihi wa sallam yang berupa sifat jujur, memiliki pengaruh besar di dalam masuknya banyak

manusia ke dalam agama Allah. Kejujuran seorang pengajar akan menanamkan rasa percaya anak didik kepadanya dan kepada perkataannya serta menghormatinya. Kejujuran seorang pengajar akan terlihat pada konsekuensi-konsekuensi tanggung jawab yang dipikul di atas pundaknya, yang diantaranya adalah mentransfer pengetahuan lengkap beserta dengan hakekat dan pengetahuan-pengetahuan yang dikandungnya kepada para generasi penerus, sehingga berdusta kepada siswa akan menjadi perintang dalam proses penyampaian ilmu dan menghilangkan kepercayaan dan efeknya juga akan merambat ke masyarakat.

Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan. Tanpa guru, sulit dibayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang/manusia sebagai guru akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik, tetapi keberadaan orang sebagai guru tetap tidak mungkin dinafikan sama sekali dari proses pendidikan.

Realitasnya, pendidikan tidak bisa dilepaskan dari peran guru. Secara umum, guru bisa siapa saja. Justru guru yang pertama kali dijumpai oleh setiap orang adalah orang-tuanya sendiri. Baru kemudian, guru pada pendidikan formal. Di tengah masyarakat, pimpinan masyarakat juga dapat berfungsi sebagai pendidik untuk masyarakatnya. Dalam pengertian yang luas seperti ini, maka siapa saja yang melakukan pekerjaan berupa proses transfer pengetahuan dan internalisasi nilai kepada peserta didik, maka dapat disebut sebagai guru. Peran guru demikian penting dan menentukan. Ia melakukan cetak biru generasi muda. Oleh karena itu, jika guru tidak memenuhi syarat-syarat kualitas dan kuantitas yang ideal, maka akan berakibat terhadap perkembangan intelektual, emosional, sosial dan kinestetis peserta didik.

Guru adalah seorang pendidik yang mendidik peserta didik di lingkungan sekolah. Guru bisa diartikan sebagai kosa kata dalam

bahasa jawa artinya di “gugu dan di tiru”. Maknanya adalah bahwa seorang guru dengan segala perkataan dan perbuatan itu bisa ditiru. Atau bisa diartikan segala tindak tanduk, sikap perilaku, gaya hidup dilingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat perilaku seorang guru bisa dijadikan contoh langsung bagi peserta didik dan bagi masyarakat sekitar. Dilingkungan sekolah tugas guru mendidik dan mengatur peserta didik dalam hal kegiatan belajar, mengajar, dan perilaku. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Paparan ini menjelaskan pentingnya guru dalam pendidikan. Salah satu aspek yang terpenting adalah penanaman karakter terhadap peserta didik. Sesuai masalah pendidikan yang saat ini terjadi di Indonesia, pentingnya penanaman karakter oleh guru terhadap peserta didik untuk mewujudkan negeri yang nyaman dan damai. Jujur adalah akhlak yang sudah ditanamkan oleh Allah swt Tuhan Yang Maha Esa. Kepada setiap insan sejak penciptaan. Kejujuran akan semakin hidup subur dan menjadi kepribadian manakala kita benar-benar meng-Esakan Tuhan .Percaya sepenuh hati bahwa Allah adalah satu-satunya yang tahu apa yang kita lakukan, tetapi karena kemusyrikan, mengagungkan jabatan , terlalu cinta pada seseorang, pengaruh lingkungan, ketakutan dan juga karena keadaan. ingat, sekali berbohong, akan mengundang kebohongan yang lain, dan kebohongan membuat diri tersiksa dan tidak nyaman.

Penanaman kejujuran terhadap peserta didik adalah dipengaruhi oleh semua aspek yang ada di sekolah yaitu kepala sekolah, budaya, dan guru. Tapi hal yang paling utama adalah guru, karena guru merupakan orang yang selalu bertemu dengan pesertadidik. Hal-hal dalam strategi penanaman kejujuran diantaranya: *Pertama*, bercermin. Maksud dari bercermin adalah guru harus intropeksi terlebih sudah jujur apa belum dalam mendidik. Diantaranya mendidik dengan hati, materi yang disampaikan secara benar. *Kedua*,

budaya. Budaya ini dapat dikembangkan dengan gerakan berani jujur atau tidak mencontek. Caranya jangan memberi kesempatan menyontek. Atur tempat duduk, pisahkan siswa-siswa potensial (baik yang meminta maupun yang memberi), beri evaluasi yang lebih sulit untuk dicontek sedapatnya justru berfungsi lebih baik dalam penilaian (uraian, analisis, dan sebagainya), dan awas dalam mendampingi siswa saat ujian. Jangan segan untuk menegur dan memberi hukuman keras jika mendapati siswa menyontek. *Ketiga*, Pujian. Dalam kegiatan belajar, guru harus memberi pujian lebih pada usaha, proses, dan nilai yang diperoleh dengan jujur. Kenali bentuk kecurangan, supaya bisa diidentifikasi. Jika terindikasi menyontek namun tidak tertangkap tangan, tegur dengan baik, tapi jangan permalukan. Tunjukkan bahwa guru tahu perbuatan menyonteknya. Tuliskan pesan pada kertas ulangannya, tunjukkan sisi baiknya.

Guru merupakan aktor utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Peserta didik diharapkan mujur. Mujur dalam ilmunya, perilakunya, kehidupannya, dan rezekinya. Salah satu karakter yang dimiliki guru adalah jujur. Jujur dapat dikaitkan dengan segala aspek karena sesuai dengan tingkatan kejujuran. Guru mempunyai tingkatan kejujuran diantaranya, jujur dalam berniat maksudnya mendidik dengan niatan yang baik. Jujur dalam bertindak yaitu ilmu yang diberikan berupa ilmu yang benar dan baik bagi peserta didik. Dengan demikian guru yang jujur akan mempengaruhi peserta didik untuk mujur. Penguatan pendidikan moral (*moral education*) atau pendidikan karakter (*character education*) dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara kita. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi

masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas, oleh karena itu betapa pentingnya pendidikan karakter.

f. Inovatif.

Seorang guru merupakan inovator yang pada dasarnya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui inovasi pembelajaran. Guru sebagai inovator pembelajaran mau tidak mau harus meningkatkan kemampuan diantaranya :

- 1) Teknologi yang merupakan kekuatan pendorong terhadap inovasi dan kesuksesan. Teknologi memang merupakan salah satu sumber inovasi, akan tetapi bukanlah satu-satunya. Kenyataannya saat ini banyak guru yang berupaya meraih keberhasilan untuk berinovasi.
- 2) Ada kreativitas yang tergantung gagasan-gagasan yang dimunculkan. Seorang inovator adalah orang yang berhasil mengambil peluang-peluang untuk mewujudkan gagasan-gagasan yang ada dan secara realita dapat dikembangkan.

Dalam prosesnya, penerapan kemampuan berinovasi, ada empat jenis inovasi diantaranya:

- 1) Penemuan (Invensi), yakni produk atau proses yang benar-benar baru;
- 2) Pengembangan (Eksistensi), yakni pemanfaatan atau penerapan yang ada dari konsep yang sudah ada;
- 3) Penggandaan (Duplikasi), yakni refleksi kreatif atau konsep yang telah ada; dan
- 4) Sintesis, yakni kombinasi atas yang telah ada di dalam penggunaan atau formulasi baru.

Apa yang sudah dilakukan oleh guru saat mengembangkan inovasi pembelajaran adalah sebuah upaya agar matematika sebagai ilmu yang abstrak dapat dipelajari dengan menyenangkan dan dimungkinkan dapat dipelajari melalui visualisasi. Salah satu pendukung dalam mewujudkan keinginan dan pencapaian tujuan pembelajaran adalah mengembangkan media pembelajaran yang

inovatif melalui ide-ide kreatif dan menarik. Beberapa inovasi yang dikembangkan penulis sebagai media pembelajaran merupakan pemanfaatan dari konsep yang sudah ada yakni menggunakan *software* yang ada untuk dikembangkan secara kreatif berdasarkan materi yang akan dipelajari oleh siswa yang selanjutnya menghasilkan aplikasi dan langsung digunakan sebagai media pembelajaran.

Al-Qur'an dalam beberapa ayatnya memberikan dorongan kepada manusia untuk mengadakan pengamatan dan memikirkan tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta. Dalam Q.S. al-Ankabut : 20 Allah berfirman:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ
النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

Artinya: Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

Perhatian al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya, mengisyaratkan dengan jelas perhatian al-Qur'an dalam menyeru manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta, berbagai makhluk dan peristiwa yang terjadi di dalamnya. ini bisa dilakukan dengan metode pengalaman praktis dan inovatif.

g. Tanggung Jawab

Guru adalah pendidik, pembimbing dan pendorong. Dia juga penyampai ilmu, penggerak dan penasihat. Ini bermaksud, guru atau pendidik mempunyai tugas dan tanggungjawab yang mencabar,

kepentingan peranan guru itu memang tidak dapat dinafikan kerana boleh dikatakan setiap ahli masyarakat pada zaman ini melalui pendidikan yang diberikan oleh guru.

Islam meletakkan tugas sebagai guru yang melaksanakan tugas tarbiyah adalah ditempat yang sungguh mulia, seluruh masa yang digunakan dikira sebagai ibadah, setiap langkah dari rumah ke sekolah dan pulang kerumah dari sekolah akan mendapat satu pahala dan dihapuskan satu dosa, menyampaikan ilmu secara hikmah dan ikhlas semata-mata kerana Allah merupakan jihad yang paling tinggi pada pandangan Islam seperti mana yang dituntut dalam syariat Islam.

Firman Allah Surah al-Nahl ayat 125 menjelaskan tentang tanggungjawab guru yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

Artinya: serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Keberhasilan sebuah pendidikan tidak akan terlepas oleh profesionalisme pendidik yang menjadi suri tauladan bagi peserta didiknya. Bila dalam Al-Qur'an Allah menjadi subyek sebagai pendidik alam semesta tentunya hal itu sebagai gambaran bagi manusia untuk bisa mengaplikasikan ajaran langit dengan menggunakan bahasa yang membumi. Dengan demikian diharapkan bagaimana Allah sebagai pendidik “menjadi integral dengan manusia sebagai pendidik”, sehingga pendidikan yang ideal menurut Al-Qur'an menjadi realistik di muka bumi ini. Keberhasilan Allah sebagai pendidik alam raya menjadi manifestasi manusia untuk meraih kesuksesan “yang serupa”.

Namun realisasinya dengan semakin “majunya perkembangan zaman”, menjadikan ajaran Al-Qur’an semakin termarginalkan. Hal ini bisa diresapi oleh setiap individu bagaimana eksistensi pendidikan belakangan ini yang tidak memiliki arah secara hakiki. Pendidikan yang mestinya menjadi kewajiban individu terhadap penciptanya, kini hal tersebut sudah tidak memiliki atsar lagi. Kini pendidikan sudah tidak mengarah kepada ranah yang hakiki, justru mengarah pada prestise, tidak mementingkan moral, dan memprioritaskan pada hal yang berbau materi.

h. Profesional

Guru pada masa globalisasi tidak lagi menjadi satu-satunya orang yang memiliki informasi terhadap berbagai perkembangan pengetahuan dan teknologi. Saat ini semua orang dapat dengan mudah memperoleh informasi, hal ini berdampak pada kenyataan bahwa siswa dalam mencari kebenaran yang bersumber pada media informasi selain guru semakin terbuka. Efek bagi guru adalah ilmu yang diperoleh guru semakin usang. Sebagai contoh dalam era ini masih banyak guru yang gagap teknologi, sementara siswa sudah mampu memanfaatkan kemajuan teknologi, misalnya penggunaan fasilitas laptop, internet, dan komputer. Indikator adanya pengetahuan guru tentang teknologi komputer rendah dibuktikan pada adanya syarat-syarat melamar sebagai guru di beberapa lembaga pendidikan mensyaratkan adanya kemampuan penguasaan komputer.

Dalam Al-Qur’an disebutkan beberapa ayat yang memerintahkan umat manusia untuk senantiasa berilmu dan mengajarkan ilmu yang ia miliki kepada orang lain serta larangan untuk menyembunyikan ilmu. Perintah dalam ayat tersebut dapat kita fahami secara langsung maupun makna tersirat, yaitu:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.

Dari tantangan masa depan guru seperti tersebut merupakan salah satu indikator bahwa peningkatan profesional guru menjadi suatu keharusan yang tidak dapat ditunda-tunda lagi, lebih-lebih guru adalah sosok ujung tombak pendidikan yang akan membawa masa depan anak didik menembus perubahan zaman.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan ketrampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Sisi ini tidak bisa guru abaikan, karena guru harus terlibat dengan kehidupan di masyarakat dengan interaksi sosial. Guru harus menanamkan nilai-nilai

kemampuan kepada anak didik. Dengan begitu anak didik dilatih agar mempunyai sifat kesetiakawanan sosial.

Secara garis besar, program sertifikasi ini ditujukan kepada: (1) guru dalam jabatan (guru yang telah ada), (2) mahasiswa calon guru. Program sertifikasi bagi guru dalam jabatan maksudnya adalah program pemberian sertifikat bagi seluruh guru di Indonesia yang telah ada baik guru negeri maupun swasta.

Sertifikasi guru memiliki beberapa tujuan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- 2) Meningkatkan proses dan mutu hasil pendidikan.
- 3) Meningkatkan martabat guru.
- 4) Meningkatkan profesionalitas guru

Kualitas pembelajaran dapat diukur dan ditentukan oleh sejauhmana kegiatan pembelajaran tertentu dapat menjadi alat perubahan tingkah laku peserta didik ke arah yang sesuai dengan tujuan (kompetensi) yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dampak dari sertifikasi ini guru dituntut mampu merancang, mengembangkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan dan kebutuhan peserta didik, keadaan lingkungan sekitar dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan serta kondisinya.

Salah satu yang melandasi pentingnya guru harus terus berusaha mengembangkan diri karena pendidikan berlangsung sepanjang hayat. Hal ini berlaku untuk diri guru dan siswa di mana usaha seseorang untuk mencapai perkembangan diri serta karyanya tidak pernah selesai. Selain itu bahwa sistem pengajaran, materi pengajaran dan penyampaian kepada siswa selalu perlu dikembangkan. Hal ini merupakan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Upaya pengembangan sistem pengajaran, pembenahan isi serta teknologi organisasi materi pengajaran dan pencarian pendekatan strategi, metode, teknik pengajaran

(perkembangan diri siswa) selalu perlu dikaji dan atau dikembangkan demi efektivitas dan efisiensi kerja kependidikan.

